

**EFEKTIVITAS TEKNIK *MODELLING* UNTUK MENINGKATKAN
MOTIVASI BERPRESTASI SISWA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS
NEGERI 2 KERINCI**

SKRIPSI

OLEH

EGIS PRITI SANDRIANI

NIM.1610307045



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI

FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN

JURUSAN BIMBINGAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM

TAHUN 2021/1443 H

**EFEKTIVITAS TEKNIK *MODELLING* UNTUK MENINGKATKAN
MOTIVASI BERPRESTASI SISWA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS
NEGERI 2 KERINCI**

SKRIPSI

diajukan kepada
Institut Agama Islam Negeri Kerinci
untuk memenuhi salah satu persyaratan
dalam menyelesaikan program sarjana
Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

**OLEH
EGIS PRITI SANDRIANI
NIM 1610307045**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM
TAHUN 2021**

Dr. Nuzmi Sasferi, S.Pd., M.Pd
Farid Imam Kholidin, M.Pd
Dosen IAIN Kerinci

Sungai Penuh, Juli 2021

Kepada Yth.
Rektor IAIN Kerinci
di
Sungai Penuh

NOTADINAS

Assalamu'alaikumwr.wb

Dengan hormat, Setelah membaca dan mengadakan bimbingan dan perbaikan, maka kami mendapatkan bahwa skripsi saudara: **EGIS PRITI SANDRIANI NIM:1610307045** yang berjudul: "**Efektivitas Teknik Modelling Untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi Siswa Disekolah Menengah Atas Negeri 2 Kerinci**", telah dapat diajukan untuk dimunaqasahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd), pada Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci. Maka dengan ini kami ajukan skripsi tersebut, agar dapat diterima dengan baik.

Demikianlah kami ucapkan terimakasih semoga bermanfaat bagi Agama, Bangsa dan Negara.

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Dr. Nuzmi Sasferi, S.Pd., M.Pd
NIP.19780605 200604 1 001

FARID IMAM KHOLIDIN. M.Pd
NIP. 19920103 201903 1 007

Skripsi oleh Egis Priti Sandriani NIM. 1610307045 dengan judul “ Efektivitas Teknik Modelling Untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi Siswa DiSekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Kerinci” telah diuji dan dipertahankan pada tanggal 04 Oktober 2021.

Dewan Penguji

Harmalis, M.Psi

Ketua Sidang

NIP. 19800517 201412 1 004

Bukhari Ahmad, M.Pd

Penguji I

NIP. 19860905 201503 1 003

Agung Tri Prasetya, M.Pd. Kons

Penguji II

NIP.19930524 201903 1 012

Dr. Nuzmi Sasferi, M.Pd

Pembimbing I

NIP. 19780605 200604 1 001

Farid Imam Kholidin, M.Pd

Pembimbing II

NIP. 19920103 201903 1 007

Mengesahkan

Mengetahui,

Dekan

Ketua Jurusan

Dr. Hadi Candra, S.Ag., M.Pd

Harmalis, M.Psi

NIP. 19730605 199903 1 004

NIP. 19800517 201412 1 004

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Egis Priti Sandriani
NIM : 1610307045
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama
Islam Negeri (IAIN) Kerinci

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi dengan judul **Efektivitas Teknik *Modelling* Untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi Siswa Disekolah Menengah Atas Negeri 2 Kerinci** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik pada perguruan tinggi manapun.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Sungai Penuh, Juli 2021
Saya yang menyatakan,

Materai6000

Egis Priti Sandriani
NIM.1610307045

ABSTRACT

Egis Priti Sandriani, 2021. The Effectiveness of Modeling Techniques to Improve Student Achievement Motivation at State High School 2 Kerinci. Essay. Department of Islamic Education Guidance and Counseling, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Kerinci State Islamic Institute.

This study was conducted to determine the effect of modeling techniques to increase student achievement motivation at SMA Negeri 2 Kerinci. Achievement motivation is a driving force to achieve the highest level of learning achievement for the sake of hope for himself. In guidance and counseling various kinds of services that can be done to increase achievement motivation, one of which is group guidance.

The purpose of this research is to find out: 1). Understanding of Student Achievement Motivation before being given Group Guidance services in the low category. 2). Understanding of Student Achievement Motivation after being given Group Guidance services in the very high category. 3). The type of research used in this research is experimental research. The design used in this research is One Group Pre-test Post-test. The results showed that the understanding of students' achievement motivation before being given Group Guidance services was in the low category. Understanding of Student Achievement Motivation after being given Group Guidance services in the very high category.

Keywords: Modeling Techniques, Achievement Motivation, Group Guidance

ABSTRAK

Egis Priti Sandriani, 2021. Efektivitas Teknik *Modelling* Untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi Siswa Disekolah Menengah Atas Negeri 2 Kerinci. Skripsi. Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Kerinci.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh teknik *modelling* untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa di SMA Negeri 2 Kerinci. Motivasi berprestasi merupakan daya penggerak untuk mencapai taraf prestasi belajar yang setinggi mungkin demi pengharapan kepada dirinya sendiri. Dalam bimbingan dan konseling berbagai macam layanan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi berprestasi, salah satunya yaitu bimbingan kelompok.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1). Pemahaman Motivasi Berprestasi siswa sebelum diberikan layanan Bimbingan Kelompok pada kategori rendah. 2). Pemahaman Motivasi Berprestasi siswa setelah diberikan layanan Bimbingan Kelompok pada kategori sangat tinggi. 3). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Adapun desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One Group Pre-test Post-test*. Hasil penelitian diperoleh bahwa Pemahaman Motivasi Berprestasi siswa sebelum diberikan layanan Bimbingan Kelompok pada kategori rendah. Pemahaman Motivasi Berprestasi siswa setelah diberikan layanan Bimbingan Kelompok pada kategori sangat tinggi.

Kata kunci: Teknik *Modelling*, Motivasi Berprestasi, Bimbingan Kelompok

PERSEMBAHAN DAN MOTTO

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Secerach demi sejengkal tapak kaki melangkah

Jalani asah dengan iktiar dan do'a

Kini telah ku gapai sebuah cita

Kuraih mimpi dan angan ku

Sebagai awal tuk menapaki masa depan

Syukur ku pada Sang Khaliq

Terimakasih dan cintaku kepada Ayahanda dan Ibunda

Setetes keringat yang jatuh

Tak mungkin Ananda sia-siakan

Semoga kita termasuk orang-orang yang dapat meraih kesuksesan dan kebahagiaan dunia-akhirat.

Amin ...

MOTTO:

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya: "Janganlah kamu bersikap lemah dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamu adalah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman". (Al-Imran:139)

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur hanyalah milik Allah SWT atas berkah, rahmat dan segala kemudahan yang senantiasa dilimpahkan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini guna memenuhi syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai pedoman hidup manusia yang membawa risalah Allah SWT, dan semoga diyaumul hisab nanti kita mendapatkan syafaat dari beliau. Amin Ya Robbal Alamin.

Selama penulisan skripsi ini tentunya penulis menyadari betapa besar rahmat, karunia serta petunjuk dari Allah SWT dengan segala kemudahan, kelancaran dan keringanan dari-Nya. Serta ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya terhadap semua pihak atas bantuan dan dukungannya dalam membimbing penulis kepada yang terhormat:

2. Kedua orang tua, Ayahanda Mursalim dan Ibunda Tati Yanti dan seluruh keluarga tercinta, serta untuk suamiku tercinta Dedet Azbarizal terima kasih atas curahan kasih sayang, do'a, nasehat serta memberikan semangat yang luar biasa dan pengorbanan materil selama penulis menempuh studi di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Agama Islam IAIN KERINCI. ii

3. Rektor Bapak Dr. H. Asa'ari, M. Ag beserta Wakil Rektor I Bapak Dr. Ahmad Jamin, M. Ag, Wakil Rektor II Bapak Dr. Jafar Ahmad, M. Si, dan Wakil Rektor III Bapak Dr. Halil Khusairi, M. Ag Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

4. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci Bapak Dr. Hadi Chandra, M. Pd beserta Wakil Dekan I Bapak Dr.

Saaduddin, M. Pdi, Wakil Dekan II Bapak Dr. Suhaimi, M. Pd, dan Wakil Dekan III Bapak Eva Ardinal, M.A.

5. Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Bapak Harmalis M.Psi dan Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Bapak Bukhari Ahmad, M. Pd Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah membantu penyelesaian skripsi ini..

6. Pembimbing I Bapak Dr. Nuzmi Sasferi, S. Pd., M. Pd dan Pembimbing II Bapak Farid Imam Kholidin M. Pd yang telah meluangkan waktu memberikan petunjuk serta arahan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

7. Bapak Kepala dan Staf Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

8. Seluruh Bapak dan Ibu dosen beserta Karyawan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci, Khususnya Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan bekal dan ilmu pengetahuan.

9. Bapak Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Kerinci, Wakil Kepala Sekolah, Guru BK, Guru beserta seluruh staf yang telah memberikan izin bagi penulis dalam melakukan penelitian.

10. Untuk teman-temanku seperjuangan yang telah memberikan semangat dan selalu mengisi hari-hari menjadi sangat menyenangkan beserta para Informan Guru BK, Siswa Kelas X yang telah mendukung dan membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis doa kan semoga segala macam bentuk sumbangan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan pahala yang setimpal disisi Allah SWT.

Penulis telah berupaya menyusun skripsi ini sesuai petunjuk dan prosedur yang ada. Namun penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dikarenakan keterbatasannya pengalaman dan ilmu yang dimiliki oleh

penulis. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun dari berbagai pihak.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca khususnya pada Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kerinci.

Sungai Penuh, Juli 2021

Penulis

EGIS PRITI SANDRIANI

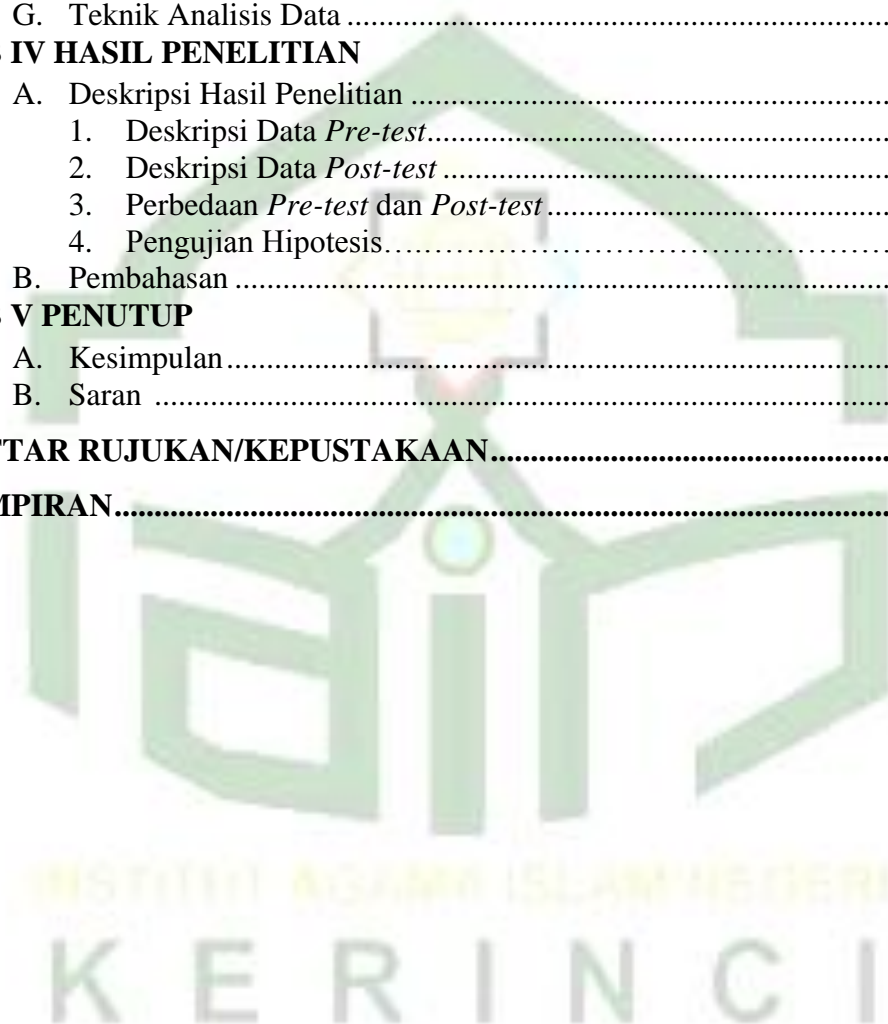
NIM.1610307045



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
ABSTRACT	v
ABSTRAK	vi
PERSEMBAHAN DAN MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTARTABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
G. Definisi Operasional	11
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Motivasi Berprestasi.....	13
1. Pengertian Motivasi	13
2. Pengertian Prestasi.....	13
3. Pengertian Motivasi Berprestasi	14
B. Teknik <i>Modelling</i> dalam Layanan Bimbingan Kelompok	20
1. Pengertian Teknik <i>Modelling</i>	20
2. Tipe-tipe <i>Modelling</i>	21
3. Prinsip-prinsip <i>Modelling</i>	22
4. Langkah-langkah <i>Modelling</i>	22
C. Pengertian Bimbingan Kelompok	24
1. Tujuan Bimbingan Kelompok	24
2. Fungsi Bimbingan Kelompok.....	25
3. Manfaat Bimbingan Kelompok	26
D. Pengaruh Antara Bimbingan Kelompok dan Motivasi Berprestasi. 27	
E. Penelitian Relevan	29
F. Kerangka Berpikir	31
G. Hipotesis Penelitian	31

BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	32
B. Desain Penelitian	32
C. Populasi dan Sampel.....	33
1. Populasi	33
2. Sampel	33
D. Variabel Penelitian	35
E. Teknik Pengumpulan Data	35
F. Instrumen Penelitian	35
G. Teknik Analisis Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian	39
1. Deskripsi Data <i>Pre-test</i>	39
2. Deskripsi Data <i>Post-test</i>	41
3. Perbedaan <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i>	44
4. Pengujian Hipotesis.....	46
B. Pembahasan	48
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	51
B. Saran	51
DAFTAR RUJUKAN/KEPUSTAKAAN.....	53
LAMPIRAN.....	55



DAFTAR TABEL

	Halaman
3.1 Pilihan Jawaban Skala Motivasi Berprestasi	
3.2 Pedoman Interpretasi Skor	
4.1 Tingkat pemahaman motivasi berprestasi siswa sebelum diberikan perlakuan.....	
4.2 Tingkat pemahaman motivasi berprestasi siswa setelah diberikan perlakuan.	
4.3 Data hasil <i>posttest</i> tingkat motivasi berprestasi siswa	
4.4 Kondisi pemahaman motivasi berprestasi sesudah diberikan perlakuan.	
4.5 Tingkat pemahaman motivasi berprestasi pada saat <i>pretest</i> dan <i>posttest</i>	
4.6 Hasil Analisis <i>Wilcoxon Signed Rank Test</i> Perbedaan Antara Pretest dan Posttest Tingkat Motivasi Berprestasi Siswa	
4.7Arah Perbedaan Pretest dan Posttest Motivasi Berprestasi Siswa	



DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

1. Kisi-Kisi Skala Motivasi Berprestasi.....
2. Kuesioner Penelitian.....
3. Tabulasi Data *Pre-test*.....
4. Tabulasi Data *Post-test*
5. Data Hasil Wilcoxon Signed Rank Test
6. Dokumentasi Penelitian
7. Riwayat Hidup dan Pendidikan.....
8. RPL Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan tidak dimaksudkan untuk mencetak karakter dan kemampuan peserta didik sama seperti gurunya. Proses pendidikan diarahkan pada proses berfungsinya semua potensi peserta didik secara manusiawi agar mereka menjadi dirinya sendiri yang mempunyai kemampuan dan kepribadian unggul (Marliany, 2010). Sebagai suatu proses, pendidikan dimaknai sebagai semua tindakan yang mempunyai efek pada perubahan watak, kepribadian, pemikiran, dan perilaku.

Dengan demikian, pendidikan bukan sekedar pengajaran dalam arti kegiatan mentransfer ilmu, teori, dan fakta-fakta akademik semata atau bukan sekedar ujian, penetapan kriteria kelulusan, serta pencetakan ijazah semata. Pendidikan pada hakikatnya merupakan proses pembebasan peserta didik dari ketidaktahuan, ketidakmampuan, ketidakberdayaan, ketidakbenaran, ketidakjujuran, dan dari buruknya hati, akhlak, dan keimanan (Hasbullah, 2011). Pendidikan juga dapat diartikan sebagai bimbingan atau upaya memengaruhi anak didik dengan ilmu pengetahuan tertentu, mengembangkan cara berpikir dan kedewasaan anak didik dalam menyelesaikan masalah.

Pendidikan juga merupakan kegiatan yang berkaitan dengan proses belajar-mengajar secara formal maupun nonformal, yang secara khusus

dan terarah sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai di sekolah. Sekolah memiliki dua pengertian. Pertama, lingkungan fisik dengan berbagai perlengkapan yang merupakan tempat penyelenggaraan proses pendidikan untuk usia dan kriteria tertentu. Kedua, proses kegiatan belajar mengajar.

Di dalam sekolah terdapat berbagai aktivitas, ada yang susah payah belajar dan ada yang mengajar. Tujuan semua aktivitas tersebut adalah penyelenggaraan proses kegiatan pendidikan (belajar mengajar). Belajar adalah proses terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang ditunjukkan dalam perubahan yang bersifat kognitif, afektif, maupun psikomotorik atau perubahan dalam bentuk pengetahuan, pemahaman, sikap, keterampilan, kemampuan mereaksi (menerima atau menolak) serta berkembangnya kemampuan dan kecakapan lainnya (Deni, 2012). Perbuatan belajar dapat dimaknai sebagai suatu proses mental-intelektual, proses sosioemosional, proses fisikal dan motorik, dan sebagainya.

Dalam interaksi belajar mengajar ditemukan bahwa proses belajar dilakukan oleh siswa merupakan kunci keberhasilan belajar. Proses belajar merupakan aktivitas psikis berkenaan dengan bahan pelajaran. Siswalah yang menentukan terjadi atau tidak terjadi belajar. Siswa atau anak didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar, dalam proses belajar mengajar, siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal (Hamdani, 2011). Siswa akan menjadi

faktor penentu, sehingga dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya.

Siswa adalah orang/anak yang sedang berguru, belajar, bersekolah. Siswa salah satu faktor yang paling penting dalam dunia pendidikan dan untuk berjalannya sistem belajar mengajar. Siswa adalah orang yang datang ke sekolah untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan. Prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang setelah melalui proses belajar, prestasi belajar siswa akan tercapai secara maksimal apabila disertai dengan usaha keras (Mudyahardjo, 2008). Usaha keras yang dimaksudkan yaitu usaha belajar untuk mendapatkan prestasi yang baik dan yang diharapkan oleh siswa itu sendiri. Usaha keras merupakan bagian dari motivasi berprestasi. Motivasi berprestasi merupakan daya penggerak untuk mencapai taraf prestasi belajar yang setinggi mungkin demi pengharapan kepada dirinya sendiri.

Motivasi berprestasi sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari karena dengan adanya motivasi menjadikan seseorang lebih semangat untuk menjalankan kehidupannya, hal itu sejalan dengan firman Allah SWT yang artinya:” Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, berilah kelapangan didalam majelis-majelis maka lapangkanlah, niscaya Allah akan member kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, berdirilah kamu maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-

orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah maha teliti apa yang kamu kerjakan”. (QS. Al-Mujadalah 28:11)

Seseorang yang memiliki motivasi berprestasi cenderung untuk selalu berusaha mencapai apa yang diinginkan meskipun mengalami hambatan dan kesulitan dalam meraihnya. Tingkat kemampuan siswa dalam proses belajarnya dapat diketahui dari prestasi belajar yang dicapainya (Syamsu Yusuf, 2013). Suatu prestasi hasil dalam belajar di sekolah merupakan hasil upaya belajar yang sangat banyak dipengaruhi dengan kemampuan secara umum yang dapat diukur. Pengukuran kemampuan secara umum tersebut salah satunya dapat melalui *intelligence quotient* (IQ).

Bimbingan kelompok dilaksanakan dengan cara berkelompok, masalah-masalah yang berkaitan dengan rendahnya motivasi berprestasi siswa akan dicari solusinya secara bersama-sama oleh pemimpin kelompok dan anggota kelompok, melalui layanan bimbingan kelompok siswa dapat menemukan cara untuk meningkatkan motivasi berprestasi.

Bimbingan kelompok merupakan upaya bantuan untuk dapat memecahkan masalah siswa dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Apabila dinamika kelompok dapat terwujud dengan baik, maka anggota kelompok akan saling menolong, menerima dan berempati (Sukardi, 2002). Bimbingan kelompok merupakan wahana untuk menambah penerimaan diri dan orang lain, menemukan alternatif cara menyelesaikan

masalah dan mengambil keputusan yang tepat dari konflik yang dialaminya .

Layanan bimbingan kelompok di sekolah merupakan layanan yang sangat penting untuk memberikan solusi bagi siswa yang mempunyai masalah seperti kurangnya motivasi berprestasi ini. Layanan bimbingan kelompok di sekolah diharapkan dapat tumbuh dan berkembang dengan amat baik, mengingat masih banyaknya motivasi berprestasi yang perlu ditingkatkan kepada siswa-siswi SMAN 2 Kerinci, sehingga layanan yang dapat meningkatkan motivasi berprestasi perlu ditingkatkan disekolah demi kepentingan siswa itu sendiri.

Pelayanan pendidikan bagi siswa yang kurang motivasi prestasinya tidak didasarkan atas landasan teoritik yang dapat diandalkan, bukan hanya tidak efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tetapi juga akan menimbulkan kerugian bagi siswa. Sebagai contoh, semua guru mengetahui bahwa motivasi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan dapat meningkatkan motivasi berprestasi siswa, tetapi tidak banyak guru yang mengetahui bagaimana membangkitkan motivasi berprestasi siswa tersebut, karena pada dasarnya siswa yang mempunyai motivasi berprestasi rendah akan kurang semangat untuk belajar dan menerima pelajaran apa adanya. Jadi sangat diperlukan membangkitkan motivasi berprestasi salah satunya melalui bimbingan kelompok ini.

Dalam kelas yang siswanya *Heterogen* misalnya, mungkin guru akan menciptakan interaksi belajar yang kompetitif karena guru

beranggapan bahwa kompetisi dapat meningkatkan motivasi berprestasi, oleh karena itu guru khususnya guru BK harus memiliki teori-teori dalam pemberian layanan bimbingan kelompok yang nantinya diharapkan dapat meningkatkan motivasi berprestasi siswa yang motivasi berprestasinya rendah.

Cara meningkatkan motivasi berprestasi yaitu : menentukan tujuan, belajar sendiri, memanfaatkan motivasi , dan belajar memakai bahasa prestasi. Tinggi rendahnya pencapaian seseorang dipengaruhi oleh motivasi berprestasi yang ada pada dirinya sendiri. Salah satu alasan mengapa ada remaja yang memiliki nilai rendah di sekolah dipercaya bukan karena mereka bodoh, namun karena tidak tertarik atau termotivasi dengan pelajarannya (Eggi g, 2019). Salah satu masalah yang dialami oleh siswa SMA Negeri 2 Kerinci adalah karakter siswa tersebut, dimana masih terdapat siswa yang tidak sesuai dengan karakter siswa pada umumnya. Di samping itu, ada siswa yang memang lebih suka pada satu bidang tertentu, sehingga mereka lebih memfokuskan diri pada satu bidang. Akibatnya, ada anak yang sangat pintar dalam satu bidang, namun kurang pada hal yang lain.

Di dalam Standar Kompetensi kemandirian Peserta didik (SKKPD) untuk SMA terdapat sebuah pernyataan tentang pengembangan diri dimana mempelajari keunikan diri dalam konteks kehidupan sosial, menerima keunikan diri dengan segala kelebihan dan kekurangannya, menampilkan keunikan diri secara harmonis dalam keragaman. Disini

penulis merasa ada kaitannya antara pernyataan tentang pengembangan diri dengan motivasi berprestasi siswa.

Jika motivasi berprestasi siswa rendah maka akan berdampak negatif bagi kedewasaan mereka kelak. Mereka yang sejak kecil terbiasa malas-malasan dan santai, tidak akan terlatih untuk berjuang atau berkarya di masa tuanya. Motivasi memiliki peran utama terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Motivasi dapat diperoleh dari dalam (intrinsik) maupun dari luar (ekstrinsik). Salah satu prinsip motivasi yaitu motivasi berasal dari dalam individu lebih efektif daripada yang dipaksakan dari luar. Motivasi ekstrinsik berupa motivasi dari guru sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar di kelas namun, terkadang guru hanya memberi motivasi dengan pujian pada siswa yang memiliki prestasi dalam akademik saja, sehingga yang menerima motivasi tersebut adalah mereka yang cerdas secara akademik matematis, padahal kita telah pahami bahwa kecerdasan memiliki banyak aspek. Disisi lain anak-anak yang diberi gelar bodoh dan nakal akan semakin terpuruk melalui sikap yang ditunjukkan oleh guru kepada mereka ketika berinteraksi.

Penulis tertarik pada teknik *modeling* Karena dengan menggunakan teknik *modelling* siswa dapat mengubah perilaku yang awalnya buruk menjadi lebih baik dengan mencontoh model yang memiliki kepribadian dan kecerdasan yang cukup baik. Kesempatan mengemukakan pendapat, tanggapan dan berbagai reaksi pun dapat merupakan peluang yang amat berharga bagi siswa (Adiputra, 2015).

Kesempatan timbal balik inilah yang merupakan dinamika dari kehidupan kelompok yang akan membawa manfaat bagi para anggotanya. Secara lebih spesifik, dengan menggunakan teknik *modeling* siswa yang menjadi anggota kelompok dapat mencoba melakukan hal yang sama dengan apa yang dilakukan oleh model, bahkan sama persis karena mereka dapat belajar secara langsung dengan model tersebut.

Ini berarti bahwa dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok teknik *modeling*, seorang model yang menjadi nara sumber melalui diskusi terfokus bisa memberikan pengetahuan kepada anggota kelompok bahwa untuk mencapai sukses dalam kehidupan dibutuhkan peningkatan motivasi berprestasi secara optimal. *Modeling* merupakan tindakan yang dilakukan karena menirukan tingkah laku orang lain yang dilihat secara langsung setiap proses belajar dengan menggunakan model terjadi dalam urutan tahapan peristiwa yang meliputi: tahap perhatian, tahap penyimpanan dalam ingatan, tahap reproduksi dan tahap motivasi.

Berdasarkan latar belakang diatas, disini penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Efektivitas Teknik *Modelling* Untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi Siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Kerinci”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang sebelumnya, penulis mengidentifikasi masalah yang akan dijadikan bahan penelitian yaitu :

1. Ada sebagian siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah
2. Motivasi berprestasi siswa yang rendah dapat berdampak pada ketidakaktifan siswa dalam proses belajar mengajar dikelas

C. Batasan masalah

Untuk menghindari pembahasan yang terlalu melebar, maka penulis membatasi permasalahan penelitian pada hal-hal sebagai berikut:

1. Tingkat motivasi berprestasi siswa sebelum diberikan bimbingan kelompok teknik *modelling*.
2. Tingkat motivasi berprestasi siswa setelah diberikan bimbingan kelompok teknik *modelling*.
3. Perbedaan motivasi berprestasi siswa sebelum dan setelah pemberian layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modelling*.

D. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah, maka dapat peneliti kemukakan beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Bagaimana motivasi berprestasi siswa sebelum mengikuti bimbingan kelompok dengan teknik *modeling*?

- b. Bagaimana bentuk motivasi berprestasi siswa setelah mengikuti bimbingan kelompok dengan teknik *modeling*?
- c. Bagaimana perbedaan motivasi berprestasi siswa sebelum dan setelah mengikuti bimbingan kelompok dengan teknik *modelling*?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dengan adanya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengungkapkan motivasi berprestasi siswa sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modelling*.
2. Untuk mengungkapkan motivasi berprestasi siswa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modelling*.
3. Untuk mengungkapkan motivasi berprestasi siswa sebelum dan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modeling*.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi pembaca dan guru BK yang berkaitan dengan pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap motivasi berprestasi siswa

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi siswa, dapat meningkatkan motivasi berprestasi yang siswa yang rendah
- b. Dapat digunakan sebagai bahan acuan dan masukan untuk memberikan pengarahan kepada siswa tentang pentingnya pemberian layanan bimbingan kelompok terhadap peningkatan motivasi berprestasi siswa di sekolah.

G. Definisi Operasional

1. Layanan Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok adalah salah satu layanan bimbingan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik untuk memperoleh berbagai bahan dari guru BK atau anggota kelompok untuk membahas secara bersama-sama, bahasan (topic) tertentu untuk memperoleh informasi tertentu sehingga dapat dijadikan pedoman memahami dirinya serta untuk mengembangkan dirinya dengan baik dalam dinamika kelompok yang dilakukan bersama anggota kelompok.

2. Teknik *Modelling*

Teknik modelling adalah teknik untuk mempelajari perilaku baru dengan mengamati model dan mempelajari keterampilannya. Teknik modelling juga diperuntukkan bagi konseli yang telah memiliki pengetahuan tentang penampilan perilaku tetapi belum dapat menampilkannya.

3. Motivasi Berprestasi

Motivasi berprestasi adalah usaha dan keyakinan individu untuk mewujudkan tujuan belajar dengan standard keberhasilan tertentu dan mampu menghadapi segala rintangan yang menghambat pencapaian tujuan. Motivasi berprestasi sebagai dorongan untuk melakukan sesuatu sebaik mungkin demi mencapai suatu keberhasilan dan keunggulan sebagai hasil dari usaha sendiri. Standard keunggulan dapat berupa tingkat kesempurnaan hasil pelaksanaan tugas (berkaitan dengan tugas), perbandingan dengan prestasi sendiri (berkaitan dengan diri sendiri), dan perbandingan dengan orang lain (berkaitan dengan orang lain).





INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Motivasi Berprestasi

1. Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari kata “*movere*” yang berarti dorongan atau daya penggerak, motivasi sangat diperlukan seseorang dalam menjalankan segala aktivitasnya (M, 2019). Dalam menjalankan hidup, seseorang memerlukan banyak motivasi agar dapat menjalankan segala sesuatu yang dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Motivasi adalah sebuah alasan atau dorongan seseorang untuk bertindak. Orang yang tidak mau bertindak seringkali disebut tidak memiliki motivasi. Alasan atau dorongan itu bisa datang dari luar maupun dari dalam diri (Uno, 2008). Sebenarnya pada dasarnya semua motivasi itu datang dari dalam diri, faktor luar hanyalah pemicu munculnya motivasi tersebut. Pada dasarnya motivasi itu ada dua yaitu untuk meraih kenikmatan dan atau menghindari rasa sakit atau kesulitan. Uang bisa menjadi motivasi kenikmatan maupun motivasi menghindari rasa sakit.

Dari definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pada dasarnya motivasi adalah suatu dorongan yang berasal dari dalam diri maupun dari luar diri seseorang.

2. Pengertian Prestasi

Prestasi adalah kemampuan nyata yang merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam maupun

dari luar individu dalam belajar. Faktor dari dalam atau faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu yang mencakup konsentrasi, minat, bakat, intelegensi, motivasi, cita-cita, intensitas siswa dalam mengkaji semua mata pelajaran dan kemampuan siswa dalam menguasai suatu keterampilan. Kemudian faktor dari luar atau faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa, termasuk keadaan fisik seperti keadaan udara, suhu, cuaca, alat-alat yang dipakai dan sebagainya (Basri, 2012).

3. Pengertian Motivasi Berprestasi

Salah satu bentuk motivasi pada individu adalah motivasi untuk berprestasi. Motivasi berprestasi sangat penting untuk dimiliki oleh semua individu, termasuk didalamnya adalah siswa (Sugianto, 2011).

Purwanto mengemukakan bahwa motivasi berprestasi sebagai dorongan untuk melakukan sesuatu dengan sebaik mungkin demi mencapai suatu keberhasilan dan keunggulan sebagai hasil dari usaha sendiri. Standar keunggulan dapat berupa tingkat kesempurnaan hasil pelaksanaan tugas (berkaitan dengan tugas), perbandingan dengan prestasi sendiri (berkaitan dengan diri sendiri), dan perbandingan dengan orang lain (berkaitan dengan orang lain) (Purwanto, 1990).

Tingginya kebutuhan berprestasi ditunjukkan dengan usaha untuk selalu menyelesaikan tugas yang sulit sekalipun dengan baik dan mandiri, menanggulangi kesulitan-kesulitan yang menghalangi, mencapai standard yang tinggi, serta keberanian untuk melakukan persaingan. Individu dengan kebutuhan berprestasi tinggi akan lebih

memilih tugas-tugas dengan tingkat kesulitan moderat, karena tugas tersebut memiliki unsur menantang kemampuan untuk dapat dikerjakan oleh seseorang. Sebaliknya individu yang memiliki kebutuhan berprestasi rendah memiliki tugas dengan kesulitan tinggi atau rendah sekali. Hal ini terjadi karena mereka tidak menyukai situasi dimana adanya tantangan dan ancaman akan kemampuan mereka (Haryani, 2014)

a. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Berprestasi

Motivasi berprestasi merupakan suatu proses psikologis yang mempunyai arah dan tujuan untuk sukses sebagai ukuran terbaik. Sebagai proses psikologis, motivasi berprestasi dipengaruhi oleh dua faktor (Amseke, 2018).

1. Factor Individu (*intern*)

Individu sebagai pribadi mencakup sejumlah aspek yang saling berkaitan. Motivasi berprestasi sebagai salah satu aspek psikis, dalam prosesnya dipengaruhi oleh faktor individu, seperti :

a. Kemampuan

Kemampuan adalah kekuatan penggerak untuk bertindak yang dicapai oleh manusia melalui latihan belajar. Dalam proses motivasi, kemampuan tidak mempengaruhi secara langsung tetapi lebih mendasari fungsi dan proses motivasi. Individu

yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi biasanya juga mempunyai kemampuan tinggi pula.

b. Kebutuhan

Kebutuhan adalah kekurangan, artinya ada sesuatu yang kurang dan oleh karena itu timbul kehendak untuk memenuhi atau mencukupinya. Kehendak itu sendiri adalah tenaga pendorong untuk berbuat sesuatu atau bertingkah laku. Ada kebutuhan pada individu menimbulkan keadaan tak seimbang, rasa ketegangan yang dirasakan sebagai rasa tidak puas dan menuntut pemuasan. Bila kebutuhan belum terpuaskan maka ketegangan akan tetap timbul. Keadaan demikian mendorong seseorang untuk mencari pemuasan. Kebutuhan merupakan faktor penyebab yang mendasari lahirnya perilaku seseorang, atau kebutuhan merupakan suatu keadaan yang menimbulkan motivasi.

c. Minat

Minat adalah suatu kecenderungan yang agak menetap dalam diri subjek untuk merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu. Seseorang

yang berminat akan mendorong dirinya untuk memperhatikan orang lain, benda-benda, pekerjaan atau kegiatan tertentu. Minat juga menjadi penyebab dari suatu keaktifan dan hasil daripada keikutsertaannya dalam keaktifan tersebut.

d. Harapan / Keyakinan

Harapan merupakan kemungkinan yang dilihat untuk memenuhi suatu kebutuhan tertentu dari seseorang/individu yang didasarkan atas pengalaman yang telah lampau; harapan tersebut cenderung untuk mempengaruhi motif pada seseorang. Seseorang anak yang merasa yakin akan sukses dalam ulangan akan lebih terdorong untuk belajar giat, tekun agar dapat mendapatkan nilai setinggi-tingginya.

2. Factor Lingkungan (*ekstern*)

Ada beberapa faktor lingkungan yang dapat membangkitkan motivasi berprestasi adalah:

a. Adanya norma standar yang harus dicapai

Lingkungan secara tegas menetapkan standar kesuksesan yang harus dicapai dalam setiap penyelesaian tugas, baik yang berkaitan dengan kemampuan tugas, 7 perbandingan dengan hasil

yang pernah dicapai maupun perbandingan dengan orang lain. Keadaan ini akan mendorong seseorang untuk berbuat yang sebaikbaiknya.

b. Adanya situasi kompetisi

Sebagai konsekuensi adanya standar keunggulan, timbullah situasi kompetisi. Namun perlu juga dipahami bahwa situasi kompetitif tersebut tidak secara otomatis dapat memacu motivasi seseorang manakala individu tersebut tidak beradaptasi didalamnya.

c. Jenis tugas dan situasi menantang

Jenis tugas dan situasi yang menantang adalah tugas yang memungkinkan sukses dan gagalnya seseorang. Setiap individu terancam akan gagal apabila kurang berusaha.

b. Karakteristik Motivasi Berprestasi

Terdapat 6 karakteristik motivasi berprestasi individu dalam konteks sekolah yaitu (Prihandrijani, 2016):

1. Individu dengan motivasi berprestasi rendah cenderung memilih tugas-tugas yang mudah dan memiliki peluang yang mudah untuk berhasil atau yang terlalu sulit dan tidak mungkin berhasil, karena untuk menghindari rasa kecemasan sedangkan individu dengan motivasi berprestasi

yang tinggi menyukai terlibat dalam situasi yang penuh tantangan walau ada resiko gagal atau berhasil.

2. Individu memiliki motivasi berprestasi bukan karena uang atau penghargaan lainnya (motivasi ekstrinsik), namun lebih karena kepuasan intrinsik dan keberhasilan itu sendiri.
3. Cenderung membuat pilihan atau tindakan yang realistis sesuai dengan kemampuannya dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.
4. Menyukai situasi saat dia dapat menilai sendiri kemajuan dan pencapaian tujuannya (ada control pribadi).
5. Memiliki perspektif waktu jauh kedepan, dan berkeyakinan bahwa waktu sangat berharga.
6. Tidak selalu menghasilkan nilai yang tinggi disekolahnya, kemungkinan disebabkan nilai disekolah terkait dengan motivasi ekstrinsik.

Dari beberapa karakteristik tersebut maka dapat disimpulkan beberapa karakteristik motivasi berprestasi sebagai berikut:

1. Memiliki tanggung jawab dan keuletan untuk melakukan semua tugasnya dengan sebaik-baiknya.
2. Menyukai tantangan dan berusaha mengatasi tantangan tersebut.

3. Mengharapkan adanya umpan balik yang konkrit untuk menentukan tindakan yang lebih efektif untuk mencapai prestasi.
4. Memiliki tujuan yang realistis dan sesuai dengan kemampuannya.
5. Mempertimbangkan resiko yang harus dihadapinya.

B. Teknik *Modelling* dalam Layanan Bimbingan Kelompok

1. Pengertian Teknik *Modelling*

Penggunaan teknik modelling (penokohan) telah dimulai pada akhir tahun 50-an, meliputi tokoh nyata, tokoh melalui flim, tokoh imajinasi (imajiner). Beberapa istilah yang digunakan adalah penokohan (modeling), peniruan (imitation), dan belajar melalui pengamatan (observational learning). Penokohan istilah yang menunjukkan terjadinya proses belajar yang melalui pengamatan (observational learning) terhadap orang lain dan perubahan terjadi melalui peniruan. Peniruan (imitation) menunjukkan bahwa perilaku orang lain yang diamati, yang ditiru, lebih merupakan 14 peniruan terhadap apa yang dilihat dan diamati. Proses belajar melalui pengamatan menunjukkan terjadinya proses belajar setelah mengamati perilaku pada orang lain (Gantina Komalasari, 2011).

Banyak perilaku manusia dibentuk dan dipelajari melalui model, yaitu dengan mengamati dan meniru perilaku orang lain untuk membentuk perilaku baru dalam dirinya. Secara sederhana prosedur dasar meneladani (modeling) adalah menunjukkan perilaku seseorang atau perilaku beberapa orang kepada subjek yang ditiru. Pada anak normal proses peniruan dapat

dilakukan dengan mudah. Namun demikian, pada subjek yang karena beberapa sebab, tidak dapat mencontoh atau meniru teladan yang ada. Misalnya anak-anak lemah mental berat, penderita autisme.

Prosedur meneladani adalah prosedur yang memanfaatkan proses belajar melalui pengamatan, dimana perilaku seseorang atau beberapa orang teladan, berperan sebagai perangsang terhadap pikiran, sikap, atau perilaku subjek pengamat tindakan untuk ditiru atau diteladani (Purwanta, 2010).

Prosedur dasar meneladani (modeling) atau memberi contoh ini sebenarnya sangat sederhana ialah memamerkan perilaku seorang atau perilaku beberapa orang kepada subyek yang karena beberapa sebab, tidak dapat mencontoh teladan yang ada. Prosedur ini memanfaatkan proses belajar melalui pengamatan, dimana perilaku seseorang atau beberapa orang telan, berperan sebagai perangsang terhadap pikiran sikap, atau perilaku pengamat tindakan teladan atau para teladan ini. Beberapa orang lebih traineble daripada educable, artinya nalar tidak begitu jalan, tetapi pengamatan dan meniru lebih unggul (Soekadji, 2003).

2. Tipe-Tipe *Modelling*

Modelling merupakan belajar melalui observasi dengan menambahkan atau mengurangi tingkahlaku yang teramati, menggeneralisasi berbagai pengamatan sekaligus, melibatkan proses kognitif (Pratiwi, 2017).

Terdapat beberapa tipe modeling yaitu :

- a. Modelling tingkah laku baru yang dilakukan melalui observasi terhadap model tingkah laku yang diterima secara sosial individu

memperoleh tingkah laku baru. Modeling mengubah tingkah laku lama yaitu dengan meniru tingkah laku model yang tidak diterima sosial akan memperkuat dan memperlemah tingkah laku tergantung tingkah laku model itu diganjar atau dihukum.

- b. Modelling simbolik yaitu modeling melalui film dan televisi yang menyajikan contoh tingkah laku, berpotensi sebagai sumber model tingkah laku.
- c. Model kondisioning banyak dipakai untuk mempelajari respon emosional yang mendapat penguatan. Muncul respon emosional yang sama dan ditunjukkan ke obyek yang ada didekatnya saat ia mengamati model.

Ada tiga macam penokohan yaitu (Gunarsa, 1996) :

- a. Penokohan nyata (live model) seperti : terapis, guru, anggota keluarga, atau penokohan yang dikagumi dijadikan model oleh konseli.
- b. Penokohan simbolik (symbolic model) seperti : tokoh yang dilihat melalui film, video atau media lain.
- c. Penokohan ganda (multiple model) seperti : terjadi dalam kelompok, seorang anggota mengubah sikap dan mempelajari sikap dan mempelajari sikap baru setelah mengamati anggota lain bagaimana anggota-anggota lain dalam kelompoknya bersikap. Ini adalah salah satu dari efek yang diperoleh secara tidak langsung pada seseorang yang mengikuti terapi kelompok.

3. Prinsip-Prinsip *Modelling*

Ada beberapa prinsip dalam meneladani diantaranya adalah sebagai berikut (Purwanta, Modifikasi perilaku, 2010) :

- a. Belajar bisa diperoleh melalui pengalaman langsung dan tidak langsung dengan mengamati tingkah laku orang lain berikut konsekuensinya.
- b. Kecakapan sosial tertentu bisa dihapus dengan mengamati orang lain yang mendekati objek atau situasi yang ditakuti tanpa mengalami akibat menakutkan dengan tindakan yang dilakukan
- c. Pengendalian diri dipelajari melalui pengamatan atas model yang dikenai hukuman.
- d. Status kehormatan model sangat berarti.
- e. Individu mengamati seorang model dan dikuatkan untuk mencontoh tingkah laku model.
- f. Model dapat dilakukan dengan model simbol melalui film dan alat visual lain.
- g. Pada konseling kelompok terjadi model ganda karena peserta bebas meniru perilaku pemimpin kelompok atau peserta lain.
- h. Prosedur modeling dapat menggunakan berbagai teknik dasar modifikasi perilaku.

4. Langkah-Langkah *Modelling*

Ada beberapa langkah yang dilaksanakan dalam proses modeling diantaranya adalah (Choirunnisa, 2017):

- a. Menetapkan bentuk penokohan (live model, symbolic model, multiple model)
- b. Pada live model, pilih model yang bersahabat atau teman sebaya konseli yang memiliki kesamaan seperti : usia, status ekonomi, dan penampilan fisik. Hal ini penting terutama bagi anak-anak.
- c. Bila mungkin gunakan lebih dari satu model.
- d. Kompleksitas perilaku yang dimodelkan harus sesuai dengan tingkat perilaku konseli.
- e. Kombinasikan modeling dengan aturan, instruksi, behavioral rehearsal, dan penguatan.
- f. Pada saat konseli memperhatikan penampilan tokoh berikan penguatan alamiah.
- g. Buat desain pelatihan untuk konseli menirukan model secara tepat, sehingga akan mengarahkan konseli pada penguatan alamiah. Bila tidak maka buat perencanaan pemberian penguatan untuk setiap peniruan tingkah laku yang tepat.
- h. Bila perilaku bersifat kompleks, maka episode modeling dilakukan mulai dari yang paling mudah ke yang lebih sukar.
- i. Skenario modeling harus dibuat realistik.
- j. Melakukan pemodelan di mana tokoh menunjukkan perilaku yang menimbulkan rasa takut bagi konseli (dengan sikap manis, perhatian, bahasa yang lembut, dan perilaku yang menyenangkan konseli).

C. Pengertian Bimbingan Kelompok

Menurut Romlah “Bimbingan kelompok didefinisikan sebagai proses pemberian bantuan yang diberikan secara kelompok”. Bimbingan kelompok secara umum dilaksanakan di kelas dengan jumlah peserta didik berkisar antara 10-25 orang (Romlah, 1989). Dalam kegiatan bimbingan kelompok aktifitas yang dilakukan kebanyakan berupa penyampaian informasi yang sesuai dengan masalah pendidikan, pekerjaan, pemahaman diri, adaptasi diri, dan hubungan interpersonal.

Kegiatan pemberian informasi disini bertujuan untuk mengembangkan dan memperluas wawasan peserta didik terhadap hal-hal penting yang akan dan sedang mereka alami dalam masa perkembangan. Selain itu, pemberian informasi sendiri juga berperan sebagai fungsi pencegahan supaya peserta didik tidak jatuh ke dalam masalah.

1. Tujuan Bimbingan Kelompok

Pelaksanaan bimbingan yang dilakukan dalam bentuk kelompok tentunya memiliki tujuan yang ingin dicapai ini mengutamakan kepentingan dari peserta yang mengikuti kegiatan bimbingan ini, dan tentunya akan sangat disayangkan apabila tujuan dari layanan bimbingan maupun konseling kelompok semata-mata hanya untuk kepentingan konselor saja. Berikut dijelaskan beberapa tujuan bimbingan kelompok, yaitu (Gibson, 2011):

- a. Bantuan mengadakan orientasi dalam beradaptasi dengan lingkungan sekolah yang baru.

- b. Mempelajari masalah-masalah dalam interaksi interpersonal yang terjadi dalam koloni di lingkungan sekolah yang mempengaruhi perilaku individu dan kelompok dalam cara yang dapat diterima oleh lingkungan sosial.
- c. Mempelajari secara bersama-sama mengenai masalah-masalah tumbuh kembang peserta didik dalam aspek belajar, masalah karier, interaksi sosialnya, dan diri secara pribadi.
- d. Bantuan untuk mengelola dan mengembangkan acuan-acuan nilai untuk membuat pilihan-pilihan dalam berbagai bidang kehidupan, dan dalam mengembangkan makna filosofis hidupnya.

2. Fungsi Bimbingan Kelompok

Sebelum secara spesifik memahami fungsi BK kelompok tentunya kita perlu untuk kembali melihat dan memahami terlebih dahulu fungsi dari bimbingan dan konseling itu sendiri. Ada beberapa fungsi dari BK diantaranya (Mochammad, 2015):

- a. Fungsi pemahaman, adalah fungsi BK yang mana menumbuhkan pemahaman bagi peserta didik / siswa baik mengenai lingkungannya dan dirinya secara pribadi.
- b. Fungsi pencegahan, merupakan fungsi BK yang berupaya mencegah individu agar tidak menemui atau mengalami masalah yang dapat mengganggu perkembangannya.
- c. Fungsi perbaikan, ialah fungsi BK yang mana membantu siswa atau peserta didik mengentaskan permasalahan yang dihadapinya.

- d. Fungsi pemeliharaan, yakni fungsi BK dalam hal menjaga perilaku peserta didik yang sudah baik supaya jangan menjadi rusak.
- e. Fungsi pengembangan, adalah fungsi BK dalam hal mengembangkan potensi maupun bakat yang dimiliki siswa.
- f. Fungsi penyaluran, ialah fungsi BK untuk membantu peserta didik untuk memilih dan memantapkan penguasaan karier yang sesuai dengan minat, bakat, keterampilan dan karakteristik kepribadian individu.
- g. Fungsi penyesuaian, adalah fungsi BK dalam membantu peserta didik menemukan penyesuaian diri dan perkembangannya secara optimal.
- h. Fungsi adaptasi, yaitu fungsi BK untuk membantu staff sekolah untuk mengadaptasi program pengajaran dengan minat, kemampuan serta kebutuhan peserta didik.

Berdasarkan fungsi-fungsi BK yang ada, dikaitkan dengan fungsi BK kelompok, dapat disimpulkan bahwa fungsi-fungsi dari BK kelompok sendiri harus sesuai dengan fungsi BK secara mendasar.

Dan fungsi BK yang ada tentunya akan mencakup fungsi-fungsi layanan BK baik yang dilakukan secara individual maupun layanan BK yang dilakukan secara kelompok.

3. Manfaat Bimbingan Kelompok

Mendiskusikan mengenai manfaat suatu layanan yang diberikan oleh konselor atau manfaat yang diterima oleh klien, tentunya ditentukan oleh beberapa faktor, baik itu faktor pribadi konselor,

pribadi konseli, proses konseli serta jenis pendekatan yang digunakan dalam sesi konseling tersebut (Prayitno, 1995). Bimbingan dan konseling kelompok merupakan salah satu pendekatan yang digunakan dalam proses bimbingan dan konseling untuk menunjang efektifitas manfaat yang diterima oleh klien atau konseli.

Berdasarkan kalimat yang telah dijabarkan, dapat ditarik suatu kesimpulan mengenai manfaat dari bimbingan kelompok itu sendiri, diantaranya:

1. Menumbuhkan sikap waspada dan berhati-hati kepada siswa supaya mereka tidak terjatuh dalam masalah.
2. Menkonstruksi pemahaman bahwa, dengan pertukaran pendapat dengan orang lain dapat memperluas pemahaman mereka terhadap suatu fenomena atau isu.
3. Memberi cakrawala pengetahuan yang lebih luas bagi tiap-tiap individu guna menyusun strategi-strategi untuk mencegah mereka jatuh dalam permasalahan.
4. Menumbuhkan sikap penerimaan akan hidup yang mereka terima

D. Pengaruh Antara Layanan Bimbingan Kelompok dan Motivasi Berprestasi

Belajar merupakan suatu proses dari seorang individu yang berupaya mencapai tujuan belajar atau yang biasa disebut hasil belajar yang merupakan bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Oleh karena itu untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dan maksimal

diperlukan persiapan siswa dalam belajar yang baik pula. Persiapan siswa dalam belajar merupakan kebutuhan pokok yang harus dipenuhi oleh siswa dalam mencapai hasil belajar. Untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan diperlukan motivasi berprestasi, supaya ada kiat-kiat dan tindakan untuk mencapai prestasi yang diinginkan oleh siswa tersebut.

Motivasi berprestasi adalah kesungguhan atau daya dorong seseorang untuk berbuat lebih baik dari apa yang pernah dibuat atau diraih sebelumnya maupun yang dibuat atau diraih orang lain. Dalam pembelajaran peran motivasi berprestasi ini berperan penting dalam menunjang keberhasilan, seseorang yang memiliki motivasi berprestasi yang kuat cenderung akan melakukan berbagai upaya untuk dapat menguasai bidang yang dipelajarinya, sehingga peran motivasi berprestasi menjadi penting bagi siswa SMP dalam mempersiapkan proses belajar.

Dalam menumbuhkan motivasi berprestasi, berbagai macam cara yang dilakukan oleh guru, khususnya guru bimbingan dan konseling. Salah satunya dengan memberikan layanan bimbingan kelompok yang materinya berkaitan dengan motivasi berprestasi. Bimbingan Kelompok adalah salah satu layanan yang ada pada Bimbingan dan konseling, bimbingan kelompok ini bertujuan untuk membantu siswa siswi dalam pemecahan masalah-masalah umum seperti masalah rendahnya motivasi berprestasi siswa ini.

Layanan bimbingan kelompok sangat erat kaitannya dengan motivasi berprestasi, karena dengan adanya layanan bimbingan kelompok, dapat meningkatkan motivasi berprestasi siswa yang rendah.

Untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa, materi yang harus diberikan dalam layanan bimbingan kelompok seperti, cara-cara meningkatkan motivasi belajar, cara menumbuhkan motivasi berprestasi siswa dan lainnya. Jadi bimbingan kelompok dan motivasi berprestasi sangat erat pengaruhnya, karena dapat meningkatkan motivasi berprestasi melewati bimbingan kelompok.

E. Penelitian Relevan

Berdasarkan hasil penelitian Novi Yulistian dengan judul “Program Bimbingan Belajar untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi dan Prestasi Belajar Peserta Didik” mendapatkan hasil bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa, secara umum motivasi berprestasi peserta didik berada pada kategori sedang, yaitu sebanyak 84,53 % dari jumlah sampel. Prestasi belajar peserta didik secara umum berada pada kategori rendah yaitu sebanyak 99,45 % dari jumlah sampel (Yulistian, 2013).

Terdapat hubungan positif yang signifikan antara motivasi berprestasi dengan prestasi belajar peserta didik ($r = 0,592$). Rekomendasi penelitian ditujukan bagi guru BK berupa program hipotetik bimbingan belajar untuk meningkatkan motivasi berprestasi dan prestasi belajar. Penelitian selanjutnya, 65 % faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar dapat dijadikan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.

Berdasarkan hasil penelitian Umi Salamah dengan judul “Peningkatan Motivasi Berprestasi dengan menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa” menunjukkan bahwa motivasi berprestasi siswa dapat ditingkatkan melalui kegiatan layanan bimbingan

kelompok. Hal ini terbukti dari hasil yang diperoleh melalui output = -2,521. Kemudian dibandingkan dengan tabel 0,05 = -4. Dapat diartikan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara skor motivasi berprestasi sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan dengan layanan bimbingan kelompok kepada subjek. Motivasi berprestasi siswa dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok, selain bimbingan kelompok motivasi berprestasi siswa dapat ditingkatkan dengan bimbingan belajar, semakin baik belajar siswa maka prestasinya akan semakin baik pula (Salamah, 2013).

Berdasarkan penelitian Ardila Pratiwi dengan judul “ Efektivitas Teknik Modeling Simbolis Untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi Siswa SMP Negeri 2 Minasatene” dapat dikatakan bahwa gambaran tingkat motivasi berprestasi siswa di SMP Negeri 2 Minasatene sebelum diberikan teknik modeling simbolis berada pada skor mean 99,18 yang termasuk dalam kategori sangat tinggi dan setelah diberikan teknik modeling simbolis meningkat dengan 105,88 yang termasuk kategori sangat tinggi. Peningkatan ini juga dapat dilihat dari jumlah siswa yang memiliki motivasi berprestasi sangat tinggi pada saat sebelum penerapan teknik modeling simbolis adalah 15 orang atau sekitar 45,5% dan setelah diberikan teknik modeling simbolis meningkat menjadi 24 orang atau sekitar 72,7% (Pratiwi, 2017).

Dari ketiga hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi siswa dapat meningkat dengan adanya bimbingan

kelompok dan motivasi berprestasi siswa berhubungan dengan keaktifan siswa atau prestasi siswa dalam mengikuti pembelajaran disekolah.

F. Kerangka Berpikir

Penelitian ini terdiri dari 2 variabel yaitu variable bebas dan variable terikat, variable bebas adalah layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modelling* , sedangkan variable terikat adalah motivasi berprestasi siswa. Penelitian dilakukan untuk mengetahui apakah bimbingan kelompok dengan teknik *modelling* dapat meningkatkan motivasi berprestasi siswa.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari hipotesis dua arah yaitu hipotesis alternative dan hipotesis nol. Hipotesis benar jika Hipotesis alternative (H_a) terbukti kebenarannya

H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat motivasi berprestasi siswa sebelum diberikan bimbingan kelompok dengan teknik *modelling*

H_a : Terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat motivasi berprestasi siswa sebelum diberikan bimbingan kelompok dengan teknik *modelling*

BAB III

METODE PENELITIAN

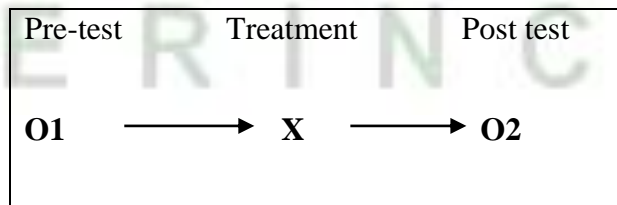
A. Jenis Penelitian

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen, metode eksperimen merupakan suatu penelitian yang menuntut peneliti memanipulasi dan mengendalikan satu atau lebih variabel bebas serta mengamati variabel terikat, untuk melihat perbedaan sesuai dengan manipulasi variabel bebas (*independent*) tersebut atau penelitian yang melihat hubungan sebab akibat kepada dua atau lebih variabel dengan member perlakuan lebih (*treatment*) kepada kelompok eksperimen (Iskandar, 2010).

B. Desain Penelitian

Jenis desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah “*One Group Pre-test Post-test Desain*”. Desain rancangan ini meliputi hanya satu kelompok yang diberikan pra dan pasca-uji (Damaianti, 2011), rancangan ini dilakukan untuk mengetahui efek yang ditimbulkan dari suatu perlakuan yang diberikan secara sengaja oleh peneliti (Rahmat, 2013).

Gambar 1. Rancangan Penelitian *One Group Pre-test Post-test Design*



Keterangan:

O1 : Pre-test

X : Treatment

O2 : Post-test

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu dalam suatu penelitian. Tujuan diadakan populasi ialah agar kita dapat menentukan besarnya anggota sampel yang diambil dari anggota populasi (Iskandar, 2010).

Lebih lanjut populasi adalah semua nilai baik hasil perhitungan maupun pengukuran baik kuantitatif maupun kualitatif, mengenai sekelompok objek yang lengkap dan jelas (Husaini U, 2009). Populasi juga merupakan keseluruhan sumber data dalam penelitian (Saebani, 2008). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa dikelas X Mia 3 SMA Negeri 2 Kerinci.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil secara resentif atau mewakili populasi yang bersangkutan atau bagian kecil yang diamati, keuntungan mengambil sampel bagi penelitian populasi adalah menghemat waktu, tenaga dan biaya (Iskandar, 2010). Lebih lanjut sampel merupakan sub dari seperangkat elemen yang dipilih untuk dipelajari (Rahmat, 2013). Berkaitan dengan itu sampel juga merupakan sebagian anggota populasi yang diambil dengan

menggunakan teknik tertentu yang disebut dengan teknik sampling (Husaini U, 2009).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas apat disimpulkan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pengambilan sampel harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi sebagai contoh atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *sampling non random (Non Probability Sampling)*, sampling non random adalah “Pengambilan sampel tidak secara acak” namun sampel ditetapkan berdasarkan cirri khusus sesuai tujuan penelitian yang telah ditetapkan, sehingga tidak memberikan kesempatan yang sama pada setiap anggota populasi untuk dijadikan sampel penelitian (Husaini U, 2009).

Salah satu teknik *sampling non random* yaitu *purposive sampling*, penarikan sampel secara *purposive* menekankan pada pertimbangan karakteristik tertentu dari subjek penelitiannya yang disesuaikan dengan tujuan dari penelitian.

Dalam pengambilan sampel, peneliti memberikan angket pretest kemudian dianalisis. Dari hasil analisis diambil 10 siswa yang akan dijadikan kelompok eksperimen, anggota dalam kegiatan bimbingan kelompok yaitu dibatasi sebanyak 10 orang siswa dan siswi kelas X Mia 3 agar kelompok lebih efektif.

D. Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan variable bebas (*independent*). Variabel bebas (*independen*) adalah variabel yang dimanipulasi atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungan antara fakta yang sedang diamati yang menjadi Penyebab timbulnya variable dependen atau terikat. Sudjana dalam Romanza mendefinisikan variable bebas sebagai variable perlakuan atau sengaja dimanipulasi untuk diketahui intensitasnya atau pengaruh terhadap variable terikat (Romanza, 2014).

E. Teknik Pengumpulan Data

Didalam penelitian ini menggunakan alat pengumpul data yaitu kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Tujuan penyebaran angket atau kuesioner adalah mencari informasi lengkap mengenai dengan suatu masalah dari responden (Syakirman, 2016). Penyebaran kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara membagikan sejumlah kuesioner kepada pihak-pihak yang bersangkutan dalam penelitian. Jadi dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala yang dikembangkan oleh Elisabeth Prihandrijani.

F. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua jenis instrument, yaitu instrument bahan perlakuan dan instrument pengumpulan data.

1. Panduan Perlakuan

Penggunaan teknik modeling dipilih karena masih banyaknya siswa SMA Negeri 2 Kerinci yang permasalahannya berhubungan dengan

motivasi berprestasinya rendah dalam hal belajar, oleh sebab itu layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling dipandang tepat untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa di SMA N 2 Kerinci.

2. Instrument Pengumpulan Data

a) Skala Motivasi Berprestasi

Instrument pengumpulan data Skala Motivasi Berprestasi dikembangkan untuk mengetahui tingkat motivasi berprestasi siswa. Skala motivasi berprestasi diadaptasi oleh Elisabeth Prihandrijani, penggunaan skala ini telah mendapatkan izin dari yang bersangkutan .

Aspek yang akan menjadi penilaian akan dikonstruksikan berdasarkan instrument skala sikap dari likert. Skala ini memiliki empat alternatif jawaban, seperti tabel dibawah ini.

Tabel 3.1 Pilihan Jawaban Skala Motivasi Berprestasi

NO	Pilihan Jawaban	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
1	Sangat Sesuai (SS)	1	4
2	Sesuai (S)	2	3
3	Kurang Sesuai (KS)	3	2
4	Sangat Tidak Sesuai (STS)	4	1

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu cara yang dilakukan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang telah diajukan. Data penelitian digolongkan menjadi dua macam yaitu data kualitatif dan data kuantitatif, (Syakirman, 2016), karena dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif maka analisis data yang digunakan adalah analisis data yang bersifat kuantitatif, data dianalisis melalui perangkat statistik dan disajikan melalui tabel statistik atau diagram.

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan analisis statistik yaitu mengolah informasi yang berhubungan dengan angka-angka, kemudian disajikan dan diinterpretasikan dalam suatu uraian. Tujuan analisis data yang dilakukan adalah mendapatkan kesimpulan dari hasil penelitian. Adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Deskripsi Data dengan Pendekatan Kuantitatif

Deskripsi data dilakukan untuk mendeskripsikan data tentang skor responden mengenai tingkat motivasi berprestasi siswa. Tingkat skor responden variabel ini dihitung dengan menggunakan skor ideal, yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2 Pedoman Interpretasi Skor

Norma Kategorisasi	Kategori
$x \leq (\mu - 1,5\sigma)$	Sangatrendah
$(\mu - 1,5\sigma) > x \leq (\mu - 0,5\sigma)$	Rendah
$(\mu - 0,5\sigma) > x \leq (\mu + 0,5\sigma)$	Sedang
$(\mu + 0,5\sigma) > x \leq (\mu + 1,5\sigma)$	Tinggi
$(\mu + 1,5\sigma) > x$	Sangat Tinggi

Analisis deskriptif kuantitatif ini bertujuan untuk menggambarkan keadaan data apa adanya yang dikumpulkan dari responden, melalui tahapan berikut:

a. Verifikasi data yaitu memeriksa kembali instrument angket yang telah diisi oleh responden

b. Menghitung nilai jawaban

1. Menghitung frekuensi dari jawaban yang diberikan responden atas setiap item pertanyaan yang diajukan

2. Menghitung rata-rata skor total item

Untuk mencari presentase frekuensi jawaban responden, presentase dapat dihitung dengan menggunakan rumus yang dijelaskan sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan:

P : Persentase

F : Frekuensi Jawaban

N : Jumlah Responden

2. Uji Hipotesis menggunakan Uji *Wilcoxon Signed Rank Tes*

Untuk melihat perbedaan motivasi berprestasi siswa sebelum dan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modelling* digunakan analisis data dengan teknik *wilcoxon signed ranks test*, merupakan salah satu analisis data *non parametrik*, yang digunakan untuk membandingkan dua sampel yang saling berhubungan (sampel berasal dari populasi yang sama) apakah

berbeda atau tidak (A, 2008). Analisis ini dengan menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*).



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

Pada bab ini akan membahas hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SMA Negeri 2 Kerinci dengan sampel yang berjumlah 10 orang siswa kelas X yang diberikan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 25 Maret – 25 Mei 2021 di SMA Negeri 2 Kerinci . secara spesifik penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat motivasi berprestasi siswa melalui bimbingan kelompok. Data-data yang diperoleh adalah hasil *pretest* dan *posttest* berkaitan dengan tingkat motivasi berprestasi siswa.

Berdasarkan data yang diperoleh, maka dapat dideskripsikan hasil penelitian sebelum dilakukan perlakuan (*pretest*) dan sesudah dilakukan perlakuan (*posttest*) . pengolahan data kuantitatif digunakan dengan bantuan SPSS 24.00

1. Deskripsi data *pretest*

Sesuai dengan tujuan dilakukannya *pretest* yaitu untuk mengetahui gambaran awal tingkat pemahaman motivasi berprestasi pada siswa sebelum diberikan perlakuan. Maka dapat dilihat pada hasil *pretest* tabel berikut ini.

Tabel 4.1 Tingkat pemahaman motivasi berprestasi siswa sebelum diberikan perlakuan

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase
----------	--------------	-----------	------------

Sangat Rendah	≤ 55	0	0%
Rendah	$55 > s.d \leq 61$	5	50%
Sedang	$61 > s.d \leq 68$	2	20%
Tinggi	$68 > s.d \leq 75$	3	30%
Sangat Tinggi	$75 <$	0	0%
Jumlah		10	100 %

Dari data tabel 4.1 menunjukkan bahwa , dari data hasil *pretest* 10 orang siswa yang dijadikan sampel penelitian ada 0 orang responden yang memiliki tingkat motivasi berprestasi sangat rendah dengan persentase 0%, kemudian terdapat 5 orang responden yang memiliki tingkat motivasi berprestasi rendah dengan persentase 50%, dan pada kategori sedang dan tinggi dengan persentase 20 dan 30 %, sedangkan pada kategori tinggi terdapat 0 orang responden dengan persentase 0%. Jadi dapat disimpulkan dari table tersebut bahwa rata-rata tingkat motivasi berprestasi siswa berada pada tingkat kategori rendah. Hal ini dibuktikan dari hasil perolehan responden yaitu 64,6%. Untuk mengetahui tingkat motivasi berprestasi siswa sebelum diberikan perlakuan dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4.2 Tingkat pemahaman motivasi berprestasi siswa sebelum diberikan perlakuan

Kode siswa	Skor	Kategori

001	57	Rendah
002	58	Rendah
003	58	Rendah
004	60	Rendah
005	61	Rendah
006	62	Sedang
007	64	Sedang
008	69	Tinggi
009	72	Tinggi
010	75	Tinggi

2. Deskripsi data *posttest*

Setelah pemberian perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok sebanyak 6 kali pertemuan, kemudian penelitian peneliti mengukur tingkat motivasi berprestasi siswa setelah diberikan perlakuan. Data hasil *posttest* akan dijabarkan pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Data hasil *posttest* tingkat motivasi berprestasi siswa

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase
Sangat Rendah	≤ 55	0	0%

Rendah	$55 > s.d \leq 61$	0	0%
Sedang	$61 > s.d \leq 68$	2	20%
Tinggi	$68 > s.d \leq 75$	3	30%
Sangat Tinggi	$75 <$	5	50%
Jumlah		10	100 %

Dari tabel 4.3 menunjukkan bahwa data dari hasil *posttest* pada 10 orang siswa yang memiliki tingkat pemahaman motivasi berprestasi rendah melalui layanan bimbingan kelompok terdapat 2 orang responden yang memiliki tingkat motivasi berprestasi sedang dengan persentase 20%, kemudian pada tingkat motivasi berprestasi tinggi melalui layanan bimbingan kelompok terdapat 3 orang responden dengan persentase 30%, selanjutnya pada tingkat motivasi berprestasi sangat tinggi melalui bimbingan kelompok terdapat 5 orang responden dengan persentase 50%. Berdasarkan hasil tabel tersebut maka dapat disimpulkan bahwa keseluruhan hasil *posttest* pemahaman motivasi berprestasi siswa berada pada kategori sangat tinggi sebesar 73,5%.. Hal ini berarti bahwa rata-rata tingkat pemahaman motivasi berprestasi yang dimiliki siswa antara *pretest* dan *posttest* berada pada kategori yang berbeda sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat pemahaman motivasi berprestasi siswa mengalami peningkatan yang signifikan.

Selanjutnya tingkat pemahaman motivasi berprestasi siswa dari hasil *pretest* dan *posttest* dapat dijelaskan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4 Kondisi pemahaman motivasi berprestasi sesudah diberikan perlakuan

Kode siswa	Skor	Kategori
001	65	Sedang
002	66	Sedang
003	70	Tinggi
004	71	Tinggi
005	69	Tinggi
006	76	Sangat Tinggi
007	76	Sangat Tinggi
008	76	Sangat Tinggi
009	77	Sangat Tinggi
010	77	Sangat Tinggi

3. Perbedaan *pretest* dan *posttest*

Perbedaan tingkat pemahaman motivasi berprestasi dapat dilihat pada kegiatan eksperimen dari hasil *pretest* dan *posttest* yang dapat dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Tingkat pemahaman motivasi berprestasi pada saat *pretest* dan *posttest*

No	Kode Siswa	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
		Skor	Kategori	Skor	Kategori
1	001	57	Rendah	65	Sedang
2	002	58	Rendah	66	Sedang
3	003	58	Rendah	70	Tinggi
4	004	60	Rendah	71	Tinggi
5	005	61	Rendah	69	Tinggi
6	006	62	Sedang	76	Sangat Tinggi
7	007	64	Sedang	76	Sangat Tinggi
8	008	69	Tinggi	76	Sangat Tinggi
9	009	72	Tinggi	77	Sangat Tinggi
10	010	75	Tinggi	77	Sangat Tinggi

Tingkat pemahaman motivasi berprestasi melalui layanan bimbingan kelompok siswa kelas X sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa bimbingan kelompok. Siswa yang pada saat *pretest* memiliki rata-rata 64,6, setelah diberikan perlakuan skor rata-rata menjadi 73,5. Berdasarkan hal ini, terjadi peningkatan pemahaman motivasi berprestasi siswa setelah diberi perlakuan.

Dari uraian sebelumnya dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan tingkat pemahaman motivasi berprestasi siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa bimbingan kelompok dengan teknik *modelling*. Dari 10 orang siswa yang mendapat perlakuan, secara keseluruhan tingkat pemahaman motivasi berprestasi siswa semakin meningkat. Hal ini bisa dilihat dari meningkatnya skor secara keseluruhan dengan rata-rata 73,5%, siswa mengalami peningkatan skor pemahaman motivasi berprestasi melalui bimbingan kelompok teknik *modelling*.

Perbedaan tingkat pemahaman motivasi berprestasi siswa sebelum diberikan perlakuan (*Pretest*) dan sesudah diberikan perlakuan (*Posttest*) berupa layanan bimbingan kelompok. Siswa yang pada saat *pretest* berada pada rata-rata 64,6 setelah diberikan perlakuan menjadi berada pada rata-rata 73,5. Berdasarkan hal ini terjadi peningkatan motivasi berprestasi siswa melalui bimbingan kelompok sebanyak 13,7%.

4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan uji statistika non parametric dengan rumus *Wilcoxon Signed Rank Test* dengan menggunakan SPSS 24.00. Uji *Wilcoxon* digunakan untuk menganalisis hasil-hasil

pengamatan yang berpasangan dari dua data apakah berbeda atau tidak.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

Ho : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat motivasi berprestasi siswa sebelum diberikan bimbingan kelompok dengan teknik *modelling*.

Ha : Terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat motivasi berprestasi siswa setelah diberikan bimbingan kelompok dengan teknik *modelling*.

Adapun kriteria keputusan pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Ho diterima apabila nilai probabilitas signifikansi (Sig 2 – *tailed* > 0,41)
2. Ha diterima apabila nilai probabilitas signifikansi (Sig 2 – *tailed* < 0,41)¹

Berdasarkan hal sebelumnya, maka didapatkan hasil perhitungan yang tercantum pada table berikut:

Tabel 4.6 Hasil Analisis Wilcoxon Signed Rank Test Perbedaan Antara Pretest dan Posttest Tingkat Motivasi Berprestasi Siswa

	Posttest - Pretest
Z	-2,041 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,041

Melalui table 4.6 , terlihat bahwa angka probabilitas Sig (2 - *Tailed*) tingkat motivasi berprestasi siswa sebesar 0,041 atau probabilitas dibawah

¹ Singgih Santoso, Aplikasi SPSS pada Statistika Nonparametric. (Jakarta: PT.Alex Media Komputindo. 2012) h.120

α 0,41 ($0,041 < 0,41$) dari hasil tersebut maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian maka hipotesis yang diuji dalam penelitian ini dapat diterima yaitu “ terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi berprestasi siswa sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) dan sesudah diberikan perlakuan (*posttest*) berupa layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *modelling*.

Selanjutnya dapat dilihat arah perbedaan tersebut apakah *Pretest* atau *Posttest* yang lebih tinggi. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Arah Perbedaan Pretest dan Posttest Motivasi Berprestasi Siswa

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Post Test - Pre Test	Negative Ranks	0 ^a	,00	,00
	Positive Ranks	10 ^b	6,79	47,50
	Ties	0 ^c		
	Total	10		

Perhitungan dari tabel diatas maka dapat diartikan bahwa dari 10 orang siswa yang dilibatkan mengalami peningkatan dari *Pretest* dan *Posttest*. *Negative Rank* menunjukkan skor motivasi berprestasi siswa untuk *Pretest* dan *Posttest* adalah 0, baik itu pada nilai N, *Mean Rank*, maupun *Sum of Ranks*. Nilai 0 ini menunjukkan bahwa tidak adanya penurunan (pengurangan) dari nilai *Pretest* ke nilai *Posttest*. Selanjutnya *Positive Rank* menunjukkan skor motivasi berprestasi siswa untuk *Pretest* dan *Posttest* dimana terdapat 10 data positif (N) yang artinya ke 10 orang siswa mengalami peningkatan secara signifikan dari *Pretest* ke *Posttest*.

Mean Rank atau rata-rata peningkatan tersebut adalah sebesar 6,79, sedangkan jumlah *Positive Ranks* yaitu sebesar 47,50. Kemudian *Ties* menunjukkan kesamaan nilai antara *Pretest* dan *Posttest*, nilai *Ties* berdasarkan tabel 9 adalah 0 sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada nilai yang sama antara nilai *Pretest* dan *Posttest*. Dan dapat juga dilihat dari faktor peningkatan motivasi berprestasi siswa dimana siswa dapat meningkatkan motivasi berprestasinya dengan adanya bimbingan kelompok dimana mereka dapat berinteraksi satu sama lainnya. Berdasarkan hasil tersebut dapat diartikan bahwa tingkat motivasi berprestasi siswa mengalami peningkatan setelah mendapatkan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modelling*.

B. Pembahasan

Secara umum penelitian menunjukkan bahwa pada saat pretest tingkat pemahaman motivasi berprestasi siswa melalui layanan bimbingan kelompok teknik *modelling* siswa kelas X sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa bimbingan kelompok. Siswa yang pada saat pretest memiliki rata-rata 64,6 setelah diberikan perlakuan skor rata-rata menjadi 73,5. Berdasarkan hal ini terjadi peningkatan pemahaman motivasi berprestasi siswa sebesar 13,7% setelah diberikan perlakuan.

Perbedaan tingkat pemahaman motivasi berprestasi siswa sebelum diberikan perlakuan (*Pretest*) dan sesudah diberikan perlakuan (*Posttest*) berupa layanan bimbingan kelompok. Siswa yang pada saat pretest berada pada rata-rata 64,6 setelah diberikan perlakuan menjadi berada pada rata-rata 73,5. Berdasarkan hal ini terjadi peningkatan motivasi berprestasi

siswa melalui bimbingan kelompok sebanyak 13,7%. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* melalui program computer SPSS versi 24.00 terlihat bahwa terdapat perbedaan yang signifikan tingkat motivasi berprestasi siswa sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok dengan angka probabilitas dengan angka *Asymp. Sig (2 – Tailed)* sebesar 0,041 atau probabilitas dibawah *alpha* 0,41 ($0,041 < 0,41$)

Hal ini sesuai dengan pendapat peneliti bahwa tingkat motivasi berprestasi siswa dapat meningkat melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modelling*. Pemberian layanan ini dapat meningkatkan perubahan hasil rata-rata skor tingkat motivasi berprestasi siswa secara signifikan. Selain itu, dari proses layanan bimbingan kelompok teknik *modelling* siswa sangat antusias serta aktif dalam mengikuti diskusi dalam membahas topik-topik yang telah disediakan oleh peneliti, saling member pendapat-pendapatnya masing-masing. Dengan hal tersebut diharapkan akan berdampak positif bagi siswa dalam meningkatkan motivasi berprestasinya.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok efektif untuk membentuk sikap positif pada siswa. Seperti pendapat Prayitno, tujuan bimbingan kelompok adalah untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan tentang lingkungan yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi berkenaan dengan lingkungan sekitar, pendidikan, jabatan, maupun social-budaya. Dengan demikian maka penulis simpulkan bahwa layanan

bimbingan kelompok dapat membantu siswa dalam pemahaman siswa mengenai motivasi berprestasi siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Kerinci.

Pernyataan diatas sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Umi Salamah dengan judul “ Peningkatan Motivasi Berprestasi dengan menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa” menunjukkan bahwa motivasi berprestasi siswa dapat ditingkatkan melalui kegiatan layanan bimbingan kelompok. Hal ini terbukti dari hasil yang diperoleh melalui output = -2,521. Kemudian dibandingkan dengan tabel 0,05 = -4. Dapat diartikan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara skor motivasi berprestasi sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan dengan layanan bimbingan kelompok kepada subjek.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka dapat disimpulkan secara umum bahwa

1. Pemahaman motivasi berprestasi sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok berada pada kategori rendah
2. Pemahaman motivasi berprestasi setelah diberikan layanan bimbingan kelompok berada pada kategori sangat tinggi

B. Saran

Berdasarkan hasil-hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang telah dikemukakan ada beberapa saran yang diajukan sebagai tindak lanjut penelitian ini. Beberapa saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Kerinci
 - a. Agar meningkatkan keterampilan dalam aspek penyelenggaraan proses pembelajaran, khususnya dalam memberikan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan berbagai bimbingan kelompok.
 - b. Agar dapat menyelenggarakan bimbingan kelompok dikarenakan hal ini efektif untuk meningkatkan pemahaman motivasi berprestasi siswa.

2. Bagi Siswa

Siswa dapat memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling terutama layanan bimbingan kelompok dan dapat meningkatkan motivasi berprestasi siswa untuk masa yang akan datang.

3. Bagi peneliti

Penelitian ini memberikan masukan sekaligus pengetahuan untuk mengetahui, menambah ilmu, dan wawasan terutama tentang motivasi berprestasi siswa.

4. Bagi Kepala Sekolah

Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Kerinci telah dapat menjadikan penelitian ini sebagai sumber rujukan untuk meningkatkan kinerja guru bimbingan dan konseling yang ada di sekolah agar dapat mengoptimalkan layanan bimbingan dan konseling.

5. Bagi peneliti selanjutnya

Hendaknya dapat melakukan penelitian lanjutan ditinjau dari aspek dan layanan yang berbeda, khususnya terkait dengan motivasi berprestasi siswa melalui layanan bimbingan dan konseling.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S. Tri, M. Siti, K. R. 2018. *Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai aspek Dan Faktor yang Mempengaruhi*. Jurnal Komunikasi Pendidikan. 2 (2):120-121.
- Beni Ahmad aebani. 2008. *Metode Penelitian*. Bandung: CV Pustaka Setia, hlm 165
- Dedy mulyasana. 2011 *Pendidikan bermutu dan berdaya saing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Dewa Ketut Sukardi. 2002. *Pengantar Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta. Hlm 2
- Didi, S dan Deni, D. 2012. *Komunikasi Pembelajaran*, Bandung: PT Reamaja Rosdakarya Offset, hlm.27
- Edi Purwanta, 2010. *Modifikasi Perilaku (Alternative Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus)*, (Jakarta : Pustaka Pelajar), hlm. 129-130.
- Eggi G, Bambang D, Sriyono. 2019. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Partisipasi Belajar Peserta Didik SMK*. Journal Of Mechanical Engineering Education, Volume 6 No 2, hlm 206-219
- Elisabeth Prihandrijani. 2016. *Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Dukungan Sosial Terhadap Flow Akademik Pada Siswa SMA X di Surabaya*, hlm 34
- Fauzy A. 2008. *Statistik Industri*. Jakarta: Erlangga.
- Firdaus. 2008. *Perbedaan Kemandirian Belajar Siswa Berprestasi Tinggi dan Berprestasi Rendah Kelas VIII SMP Negeri 7 Kota Jambi*. Hal 3. Skripsi Universitas Jambi
- Frederick Victoranto Amseke. 2018. *Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Motivasi Berprestasi*. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan, Vol 1 No 1*, hlm 71
- Gantina Komalasaridan Eka Wahyuni, *Teori dan Teknik Konseling*, (Jakarta Barat : Indeks Penerbit, 2011), hlm. 176.
- Gibson, Robert dan Marianne. 2011. *Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Hamdani. 2011. *Dasar-dasar Kependidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia . hlm.57-58
- Hasbullah. 2011. *Dasar-dasar Ilmu Kependidikan*. Jakarta Utara: PT Grafindo Persada. Hlm 46-47
- Husaini Usman dan Purnomo Setiady. 2009. *Pengantar Statistika*. Jakarta: PT Bumi Aksara, hlm 181

- Iskandar. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta: Gaung Persada Press. hlm 64
- Narni. 2015. *Upaya Meningkatkan Motivasi Berprestasi Melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Modeling*. Jurnal Penelitian tindakan 1(1).
- Nawawi J. Juliawati D. Yandri H. 2016. *Tingkat Prokratinasi Akademik Mahasantri Ma'had Al Jami'ah STAIN Kerinci dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam*. Laporan hasil penelitian kolaboratif. Sungai Penuh. Lembaga penelitian dan pengabdian masyarakat Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kerinci.
- Ngalim Purwanto. (1990). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Novi Yulistian, 2013. *Program Bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi dan Prestasi Belajar Peserta Didik*. Bandung. Jurnal Penelitian
- Nursalim Mochamad. 2015. *Pengembangan Profesi Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Erlangga
- Pratiwi.A 2017. *Efektivitas teknik Modeling Simbolis Untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi Siswa di SMP negeri 2 Minasatene*. Sulawesi Selatan. Jurnal Konseling Andi Matappa
- Prayitno. 1995. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Rahmat. 2013. *Statistika Penelitian*. Bandung: CV Pustaka Setia. Hlm 50
- Ratna Haryani. 2014. *Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa Berprestasi Dari Keluarga Tidak Mampu Secara Ekonomi*. Jurnal Pendidikan dan Perkembangan, Vol 3 No 1, hlm 33
- Redja Mudyahardjo. 2008. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada. Hlm 3
- Rosleny Marliany. 2010. *Psikologi Umum*. Bandung: CV Pustaka Setia, hlm.244
- Romlah, Titiek. 1989. *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Perguruan Tinggi.
- Romanza. 2014. *Studi Eksperimen Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Media Powerpoint Siswa Kelas 5C SD NEGERI 9 Bengkulu Selatan*. (Hal 27)
- Said Hasan Basri. 2012. *Prestasi Akademik Mahasiswa Ditinjau Dari Kemampuan Literasi Media*. Jurnal Dakwah Vol XIII No 1
- Singgih D Gunarsa, *Konseling Dan Psikoterapi*, (Jakarta : Gunung Mulia, 1996), hlm. 221.

Singgih Santoso, *Aplikasi SPSS pada Statistika Nonparametric*. (Jakarta: PT.Alex Media Komputindo. 2012) h.120

Siti Choirunnisa. 2017. *Pengaruh Teknik Modelling dalam Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 08 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017*. Skripsi IAIN Raden Intan Lampung

Soetarlinah Soekadji, *Modifikasi Perilaku Penerapan Sehari-Hari dan Penerapan Profesional*, (Yogyakarta : LIBERTY, 2003), hlm. 80.

Sofwan Adiputra, *Penggunaan Teknik Modelling Terhadap Perencanaan Karir Siswa*, Jurnal Fokus Konseling. Volume 1 No 1. Januari 2015

Sugianto. *Pentingnya Motivasi Berprestasi Dalam Mencapai Keberhasilan Akademik Siswa*. Jurnal Online

Syakirman. 2016. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*.Kopertis Wilayah VI Sumatera Barat dan Kerinci, hlm 26

Syamsu Yusuf, Nani M, Sugandhi. 2013. *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada), hlm 14

Syamsuddin dan Damaianti S.V.2011.*Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. (Bandung: Rosdakarya)

Umi salamah. 2013 *Peningkatan Motivasi Berprestasi dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok pada siswa*. Lampung. Jurnal Penelitian

Uno, Hamzah B. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara

Yenni M. 2019. *Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai*. Jurnal Menata Volume 2 No 2

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

LAMPIRAN



KISI-KISI SKALA MOTIVASI BERPRESTASI

Oleh

Elisabeth Prihandrijani

Variabel	Indikator	Jumlah Item	Jumlah
Motivasi Berprestasi	Tanggung Jawab dan Keuletan	1, 5, 7, 11, 12	5
	Suka Tantangan	3, 4, 6, 14, 22, 23	6
	Umpan Balik	9, 17	2
	Tujuan Realistis	8, 10, 18, 21	4
	Resiko	2, 13, 15, 16, 19, 20	6

KUESIONER PENELITIAN

Oleh

Elisabeth Prihandrijani

Identitas Responden

Nama :
Kelas :
Tempat/ Tanggal Lahir :
Jenis Kelamin : Laki-laki / Perempuan
Tinggal Bersama : Orang Tua / menumpang dirumah saudara / kost

Petunjuk Pengisian :

1. Bacalah setiap pernyataan dengan cermat
2. Pilihlah SS bila Sangat Sesuai dengan keadaan anda
S bila Sesuai dengan keadaan anda
TS bila Tidak Sesuai dengan keadaan anda
STS bila Sangat Tidak Sesuai dengan keadaan anda
3. Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang anda pilih, sesuai dengan keadaan anda
4. Jangan ada pernyataan yang terlewatkan
5. Tidak ada jawaban yang salah, semua jawaban dihargai

KUESIONER MOTIVASI BERPRESTASI

NO	Pernyataan	Sangat Tidak Sesuai	Tidak Sesuai	Sesuai	Sangat Sesuai
1.	Saya malas mengerjakan tugas sekolah yang sulit				
2.	Saya memilih berhati-hati daripada mengalami kegagalan				
3.	Saya merasa tertantang untuk menyelesaikan permasalahan yang				

	sulit				
4.	Saya selalu berusaha dengan gigih walaupun menghadapi tugas sekolah dan ulangan yang sulit				
5.	Saya belajar dengan tekun supaya dapat berprestasi				
6.	Saya tidak berani mengikuti kegiatan yang saya anggap sulit				
7.	Bila menghadapi kesulitan dalam belajar dan mengerjakan tugas, saya tetap akan berusaha untuk mengerjakannya dengan baik				
8.	Saya sudah merencanakan jurusan kuliah saya sejak dini				
9.	Saya tidak suka mendapat umpan balik, karena takut kecewa				
10.	Saya belajar sebisa saya, tanpa ada target yang jelas				
11.	Bila saya mengalami kegagalan, saya akan mencari cara lain untuk mencapai impian saya				
12.	Saya akan terus berusaha dengan berbagai cara yang baik, hingga saya meraih target saya				
13.	Saya tidak suka melakukan sesuatu yang terlalu beresiko				
14.	Saya tidak suka melakukan hal-hal yang sulit, karena saya menyadari kemampuan saya yang tidak seberapa baik				
15.	Saya senang mencoba melakukan hal-hal baru, walaupun harus menempuh resiko yang besar				
16.	Saat mengetahui resiko yang harus saya terima, membuat saya membatalkan keinginan saya				
17.	Pujian dari orang lain membuat saya bersemangat dalam meraih prestasi				
18.	Saya belum menentukan jurusan untuk kuliah, karena tidak tau				

	kompetensi yang saya miliki				
19.	Saya akan mempertimbangkan resiko saya terlebih dahulu sebelum mengambil keputusan				
20.	Saya tidak suka berinisiatif karena takut menghadapi resiko saya				
21.	Saya tidak punya tujuan yang jelas dalam studi saya				
22.	Permasalahan yang sulit saya anggap lebih menarik daripada permasalahan yang sederhana				
23.	Saya lebih suka mengerjakan tugas-tugas yang mudah sesuai dengan kemampuan saya				

SELESAI DAN TERIMAKASIH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

No	Nama	Data sampel tabulasi data pretest																							Total akhir	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23		
1	Auli a dwi nda pray era	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	5 7	
2	Auli a rah ma	2	2	3	3	2	2	3	1	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	5 8	
3	Can dra Nug raha	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	6 0	
4	Cind y may ang sari	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	2	3	3	4	4	3	3	3	3	4	2	3	7 5
5	Fale ntin o ardi ansy ah	2	4	4	4	3	3	2	2	3	1	4	4	4	2	3	3	3	2	3	4	4	4	4	7 2	
6	Futri fadil lah dara jah	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	5 8	

7	Rab elia azra putr i rizki	3	3	2	4	3	4	4	1	4	1	3	3	2	2	3	1	4	1	3	2	2	4	3	6 2
8	Ras hifa flore n shit a	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	4	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	6 4
9	Rizki ka hus nul khat ima h	2	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	4	4	1	3	4	2	3	3	7 2
1 0	Selfi ana dwi uta mi	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	2	3	6 9	

No	Nama	Data sampel tabulasi data posttest																							Total akhir			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23				
1	Auli a dwi nda pray era	3	2	3	3	4	3	2	3	3	3	3	2	4	4	4	2	2	3	3	2	3	2	3	3	66		
2	Auli a rah ma	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	77	
3	Can dra Nug raha	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	76	
4	Cind y may ang sari	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	2	3	2	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	76
5	Fale ntin o ardi ansy ah	4	2	3	3	2	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	4	4	3	3	3	69
6	Futri fadil lah dara jah	2	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	2	4	3	3	4	3	2	2	3	3	3	4	4	3	70	

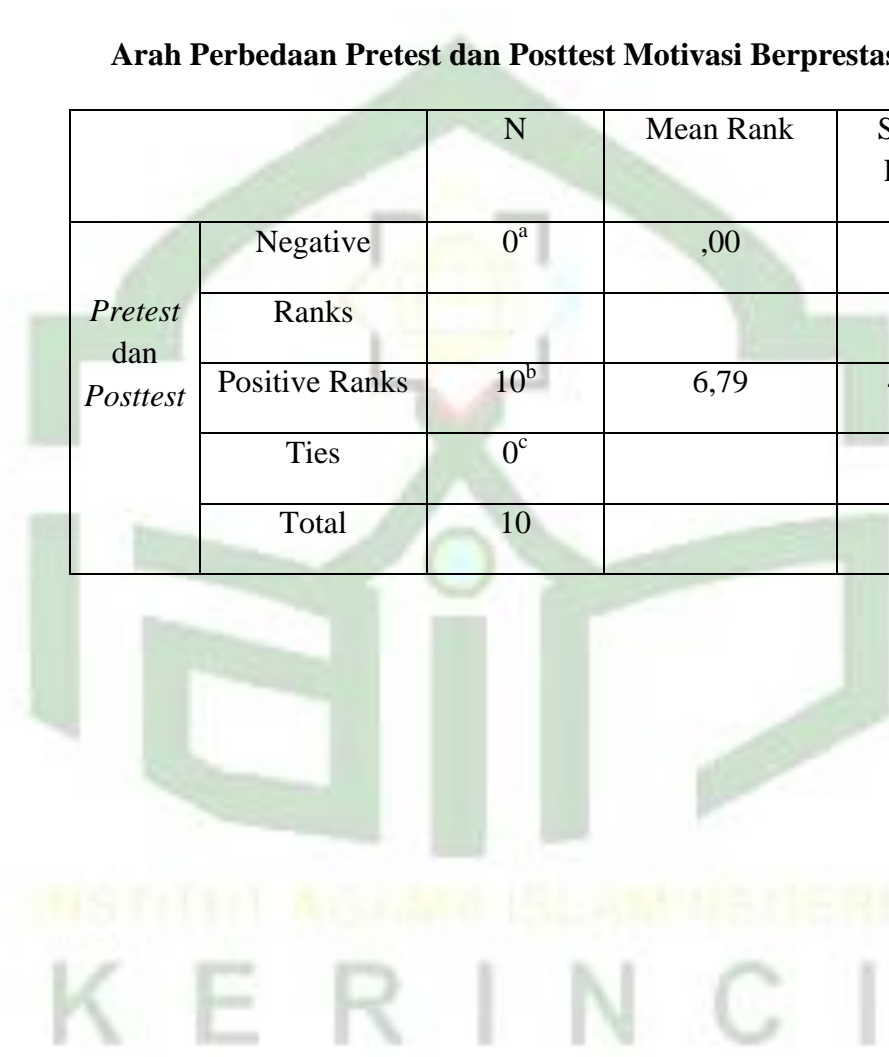
7	Rab elia azra putr i rizki	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	7 7
8	Ras hifa flore n shit a	4	3	2	2	3	4	2	3	3	3	3	4	2	3	4	3	3	4	3	2	4	3	4	7 1
9	Rizki ka hus nul khat ima h	3	3	2	3	4	2	3	2	2	2	3	3	4	3	2	4	2	2	2	3	3	4	4	6 5
1 0	Selfi ana dwi uta mi	3	2	4	4	3	3	2	3	4	4	3	2	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	7 6

Hasil Analisis *Wilcoxon Signed Rank Test* Perbedaan Antara Pretest dan Posttest Tingkat Motivasi Berprestasi Siswa

	Posttest - Pretest
Z	-2,042 ^b
Asymp. Sig.(2 – Tailed)	,041

Arah Perbedaan Pretest dan Posttest Motivasi Berprestasi Siswa

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
<i>Pretest dan Posttest</i>	Negative Ranks	0 ^a	,00	,00
	Positive Ranks	10 ^b	6,79	47,50
	Ties	0 ^c		
	Total	10		





INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

K E R I N C I



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI





INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

RIWAYAT HIDUP DAN PENDIDIKAN

Egis Priti Sandriani, lahir di Pendung Hilir pada tanggal 23 November 1999, anak pertama dari dua bersaudara, buah hati pasangan ayahanda “Mursalim” dan ibunda “Tati Yanti”. Penulis pertama kali menempuh pendidikan tepat pada umur 6 tahun di Sekolah Dasar Negeri 34/III Pendung Hilir tahun 2004 dan selesai pada tahun 2010, dan pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di sekolah menengah pertama SMP Negeri 4 Merangin dan selesai pada tahun 2013, pada tahun yang sama penulis melanjutkan ke SMA Negeri 6 Merangin penulis mengambil jurusan IPA dan selesai pada tahun 2016. Pada tahun tersebut penulis terdaftar pada salah satu perguruan tinggi Negeri IAIN Kerinci Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam dan alhamdulillah selesai pada tahun 2021.

Berkat petunjuk dan pertolongan Allah SWT, usaha disertai doa dari kedua orang tua dalam menjalani aktivitas akademik di Institut Agama Islam (IAIN) Kerinci, alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul “ Efektivitas Teknik *Modelling* Untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Kerinci”

Sungai Penuh, Juli 2021

Penulis

EGIS PRITI SANDRIANI

NIM. 1610307045

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)
BIMBINGAN DAN KONSELING**

A. Identitas

1. Satuan pendidikan : SMA Negeri 2 Kerinci
2. Tahun ajaran : 2020/2021
3. Kelas : X (Sepuluh)
4. Pelaksana dan pihak terkait : Egis Priti Sandriani

B. Waktu

1. Tanggal : 13 April 2021
2. Jam Pelayanan :
3. Volume Waktu : 1x40 menit
4. Tempat : Ruang Kelas

C. Jenis layanan

: Bimbingan Kelompok

D. Topik permasalahan

: Motivasi Berprestasi

E. Materi pelayanan

1. Tema : Pentingnya motivasi berprestasi
2. Sub materi pelayanan : a. Pengertian motivasi berprestasi

berprestasi

b. Tujuan motivasi berprestasi

berprestasi

c. Ciri orang memiliki motivasi

berprestasi tinggi

F. Tujuan layanan kesadaran

: a. Peserta didik memiliki kesadaran dalam meningkatkan prestasi di

prestasi di

sekolah

b. Belajar dengan

bersungguh-sungguh

G. Fungsi layanan pengembangan

: Pemahaman dan

H. Metode layanan

: Diskusi dan Tanya jawab

- I. Sasaran
1. Media : -
 2. Instrumen : -
 3. Sumber : Guru BK, peserta didik
- J. Sasaran penilaian : Peserta didik bimbingan kelas X yang

memiliki masalah dalam motivasi berprestasi

K. Langkah kegiatan :

No	Tahapan	Kegiatan	
		Guru Pembimbing/Pemimpin Kelompok	Peserta Didik/Anggota Kelompok
1.	Pembentukan (10 Menit)	<p>Menerima kehadiran AK secara terbuka dan mengucapkan terima kasih</p> <p>Memimpin berdoa</p> <p>Menjelaskan pengertian dan tujuan bimbingan kelompok</p> <p>Menjelaskan cara pelaksanaan bimbingan kelompok diantaranya :</p> <ul style="list-style-type: none"> Format kegiatan Peran anggota kelompok Suasana interaksi <p>Menjelaskan asas-asas bimbingan kelompok (kesukarelaan, keterbukaan, kegiatan, kenormatifan, kekinian, kerahasiaan)</p> <p>Menyampaikan kesepakatan waktu</p> <p>Perkenalan dilanjutkan Permainan untuk menghangatkan suasana agar saling terbuka, saling percaya, saling menerima sehingga tercipta dinamika kelompok</p>	<p>Merespon dengan membalas ucapan kembali kasih Berdo'a</p> <p>Memperhatikan, mendengarkan</p> <p>Memperhatikan dan mendengarkan</p> <p>Memperhatikan</p> <p>Menyepakati waktu</p> <p>Memperkenalkan diri secara bergantian dan melaksanakan permainan</p>
2.	Peralihan (5menit)	Mengkondisikan anggota kelompok agar siap melanjutkan ketahap berikutnya	Memberikan respon jawaban atas kesiapan anggota kelompok

		Menanyakan kesepakatan AK untuk kegiatan lebih lanjut dan mengenai sasaran	Menjawab pertanyaan
3.	Kegiatan (20 menit)	<p><i>Topik Tugas</i></p> <p>Menjelaskan topik yang akan dibahas</p> <p>Menjelaskan pentingnya topik tersebut dibahas dalam kelompok</p> <p>Pembahasan topik secara tuntas dengan anggota kelompok</p> <p>Memberikan selingan</p>	<p>Memperhatikan</p> <p>Mendengarkan dan memperhatikan</p> <p>Berpartisipasi aktif mengemukakan pendapat, saran, dan solusi</p> <p>Melakukan Permainan</p>
4.	Pengakhiran (5 menit)	<p>Menjelaskan bahwa kegiatan bimbingan kelompok akan segera di akhiri</p> <p>Menyimpulkan hasil dari topik yang telah dibahas</p> <p>Mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan:</p> <p>Pemahaman yang sudah diperoleh oleh AK</p> <p>Perasaan yang dialami selama kegiatan berlangsung</p> <p>Kesan yang diperoleh selama kegiatan</p> <p>Membahas dan menanyakan tindak lanjut kegiatan Bkp</p> <p>Mengucapkan terima kasih</p> <p>Memimpin doa</p> <p>Mengucapkan salam</p> <p>Perpisahan</p>	<p>Memperhatikan, Mendengarkan</p> <p>Mendengarkan, Menyimpulkan</p> <p>Menjawab pertanyaan</p> <p>Menjawab pertanyaan</p> <p>Menjawab</p> <p>Berdoa</p> <p>Menjawab salam</p> <p>Saling berjabat tangan</p>

K E R I N C I

Kerinci, 2021

Guru Bimbingan Konseling

Pelaksana

Rena Yufrowida, S.Pd
NIP.19830828 200901 2 009

Egis Priti Sandriani
 NIM.1610307045

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)
BIMBINGAN DAN KONSELING**

A. Identitas

- 1. Satuan pendidikan : SMA Negeri 2 Kerinci
- 2. Tahun ajaran : 2020/2021
- 3. Kelas : X (Sepuluh)
- 4. Pelaksana dan pihak terkait : Egis Priti Sandriani

B. Waktu

- 1. Tanggal : 20 April 2021
- 2. Jam Pelayanan :
- 3. Volume Waktu : 1x40 menit
- 4. Tempat : Ruang Kelas

C. Jenis layanan

: Bimbingan Kelompok

D. Topik permasalahan
Berprestasi

: Dampak Rendahnya Motivasi

E. Materi pelayanan

- 1. Tema : Pengaruh motivasi berprestasi

F. Tujuan layanan

: a. Peserta didik memiliki kesadaran dalam meningkatkan prestasi di sekolah

: b. Belajar dengan bersungguh-

sungguh

G. Fungsi layanan

: Pemahaman dan pengembangan

H. Metode layanan

: Diskusi dan Tanya jawab

I. Sasaran

- 4. Media : -
- 5. Instrumen : -
- 6. Sumber : Guru BK, peserta didik

J. Sasaran penilaian
yang

: Peserta didik bimbingan kelas X

memiliki masalah dalam motivasi berprestasi

K. Langkah kegiatan :

No	Tahapan	Kegiatan
----	---------	----------

		Guru Pembimbing/Pemimpin Kelompok	Peserta Didik/Anggota Kelompok
1.	Pembentukan (10 Menit)	<p>Menerima kehadiran AK secara terbuka dan mengucapkan terima kasih</p> <p>Memimpin berdoa</p> <p>Menjelaskan pengertian dan tujuan bimbingan kelompok</p> <p>Menjelaskan cara pelaksanaan bimbingan kelompok diantaranya :</p> <p>Format kegiatan</p> <p>Peran anggota kelompok</p> <p>Suasana interaksi</p> <p>Menjelaskan asas-asas bimbingan kelompok (kesukarelaan, keterbukaan, kegiatan, kenormatifan, kekinian, kerahasiaan)</p> <p>Menyampaikan kesepakatan waktu</p> <p>Perkenalan dilanjutkan Permainan untuk menghangatkan suasana agar saling terbuka, saling percaya, saling menerima sehingga tercipta dinamika kelompok</p>	<p>Merespon dengan membalas ucapan kembali kasih Berdo'a</p> <p>Memperhatikan, mendengarkan</p> <p>Memperhatikan dan mendengarkan</p> <p>Memperhatikan</p> <p>Menyepakati waktu</p> <p>Memperkenalkan diri secara bergantian dan melaksanakan permainan</p>
2.	Peralihan (5menit)	<p>Mengkondisikan anggota kelompok agar siap melanjutkan ketahap berikutnya</p> <p>Menanyakan kesepakatan AK untuk kegiatan lebih lanjut dan mengenai sasaran</p>	<p>Memberikan respon jawaban atas kesiapan anggota kelompok</p> <p>Menjawab pertanyaan</p>
3.	Kegiatan (20 menit)	<p><i>Topik Tugas</i></p> <p>Menjelaskan topik yang akan dibahas</p> <p>Menjelaskan pentingnya topik tersebut dibahas dalam kelompok</p> <p>Pembahasan topik secara tuntas dengan anggota kelompok</p> <p>Memberikan selingan</p>	<p>Memperhatikan</p> <p>Mendengarkan dan memperhatikan</p> <p>Berpartisipasi aktif mengemukakan pendapat, saran, dan solusi</p> <p>Melakukan Permainan</p>
4.	Pengakhiran	Menjelaskan bahwa	Memperhatikan,

(5 menit)	kegiatan bimbingan kelompok akan segera di akhiri Menyimpulkan hasil dari topik yang telah dibahas Mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan: Pemahaman yang sudah diperoleh oleh AK Perasaan yang dialami selama kegiatan berlangsung Kesan yang diperoleh selama kegiatan Membahas dan menanyakan tindak lanjut kegiatan Bkp Mengucapkan terima kasih Memimpin doa Mengucapkan salam Perpisahan	Mendengarkan Mendengarkan, Menyimpulkan Menjawab pertanyaan Menjawab pertanyaan Menjawab Berdoa Menjawab salam Saling berjabat tangan
-----------	--	---

Kerinci, 2021

Guru Bimbingan Konseling

Pelaksana

Rena Yufrowida, S.Pd
NIP.19830828 200901 2 009

Egis Priti Sandriani
NIM.1610307045

K E R I N C I

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)
BIMBINGAN DAN KONSELING**

A. Identitas

- 1. Satuan pendidikan : SMA Negeri 2 Kerinci
- 2. Tahun ajaran : 2020/2021
- 3. Kelas : X (Sepuluh)
- 4. Pelaksana dan pihak terkait : Egis Priti Sandriani

B. Waktu

- 1. Tanggal : 27 April 2021
- 2. Jam Pelayanan :
- 3. Volume Waktu : 1x40 menit
- 4. Tempat : Ruang Kelas

C. Jenis layanan

: Bimbingan Kelompok

D. Topik permasalahan
Berprestasi

: Upaya Meningkatkan Motivasi

E. Materi pelayanan

- 1. Tema : Pentingnya motivasi berprestasi

F. Tujuan layanan

: a. Peserta didik memiliki kesadaran dalam meningkatkan prestasi di sekolah

: b. Belajar dengan bersungguh-

sungguh

G. Fungsi layanan

: Pemahaman dan pengembangan

H. Metode layanan

: Diskusi dan Tanya jawab

I. Sasaran

7. Media : -

8. Instrumen : -

9. Sumber : Guru BK, peserta didik

J. Sasaran penilaian
yang

: Peserta didik bimbingan kelas X

memiliki masalah dalam motivasi berprestasi

K. Langkah kegiatan :

No	Tahapan	Kegiatan
----	---------	----------

		Guru Pembimbing/Pemimpin Kelompok	Peserta Didik/Anggota Kelompok
1.	Pembentukan (10 Menit)	<p>Menerima kehadiran AK secara terbuka dan mengucapkan terima kasih</p> <p>Memimpin berdoa</p> <p>Menjelaskan pengertian dan tujuan bimbingan kelompok</p> <p>Menjelaskan cara pelaksanaan bimbingan kelompok diantaranya :</p> <p>Format kegiatan</p> <p>Peran anggota kelompok</p> <p>Suasana interaksi</p> <p>Menjelaskan asas-asas bimbingan kelompok (kesukarelaan, keterbukaan, kegiatan, kenormatifan, kekinian, kerahasiaan)</p> <p>Menyampaikan kesepakatan waktu</p> <p>Perkenalan dilanjutkan Permainan untuk menghangatkan suasana agar saling terbuka, saling percaya, saling menerima sehingga tercipta dinamika kelompok</p>	<p>Merespon dengan membalas ucapan kembali kasih Berdo'a</p> <p>Memperhatikan, mendengarkan</p> <p>Memperhatikan dan mendengarkan</p> <p>Memperhatikan</p> <p>Menyepakati waktu</p> <p>Memperkenalkan diri secara bergantian dan melaksanakan permainan</p>
2.	Peralihan (5menit)	<p>Mengkondisikan anggota kelompok agar siap melanjutkan ketahap berikutnya</p> <p>Menanyakan kesepakatan AK untuk kegiatan lebih lanjut dan mengenai sasaran</p>	<p>Memberikan respon jawaban atas kesiapan anggota kelompok</p> <p>Menjawab pertanyaan</p>
3.	Kegiatan (20 menit)	<p><i>Topik Tugas</i></p> <p>Menjelaskan topik yang akan dibahas</p> <p>Menjelaskan pentingnya topik tersebut dibahas dalam kelompok</p> <p>Pembahasan topik secara tuntas dengan anggota kelompok</p> <p>Memberikan selingan</p>	<p>Memperhatikan</p> <p>Mendengarkan dan memperhatikan</p> <p>Berpartisipasi aktif mengemukakan pendapat, saran, dan solusi</p> <p>Melakukan Permainan</p>
4.	Pengakhiran	Menjelaskan bahwa	Memperhatikan,

(5 menit)	kegiatan bimbingan kelompok akan segera di akhiri Menyimpulkan hasil dari topik yang telah dibahas Mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan: Pemahaman yang sudah diperoleh oleh AK Perasaan yang dialami selama kegiatan berlangsung Kesan yang diperoleh selama kegiatan Membahas dan menanyakan tindak lanjut kegiatan Bkp Mengucapkan terima kasih Memimpin doa Mengucapkan salam Perpisahan	Mendengarkan Mendengarkan, Menyimpulkan Menjawab pertanyaan Menjawab pertanyaan Menjawab Berdoa Menjawab salam Saling berjabat tangan
-----------	--	---

Kerinci, 2021

Guru Bimbingan Konseling

Pelaksana

Rena Yufrowida, S.Pd
NIP.19830828 200901 2 009

Egis Priti Sandriani
NIM.1610307045

K E R I N C I

MOTIVASI BERPRESTASI

A. Pengertian Motivasi Berprestasi

Motivasi berprestasi merupakan faktor pendorong untuk menentukan keberhasilan dalam belajar dan untuk meraih atau mencapai sesuatu yang diinginkannya agar meraih kesuksesan. Besar kecilnya pengaruh tersebut tergantung pada intensitasnya.

1. Definisi Motivasi Berprestasi Menurut Para Ahli

Menurut Heckhausen pengertian motivasi berprestasi adalah suatu dorongan yang terdapat dalam diri siswa yang selalu berusaha atau berjuang untuk meningkatkan atau memelihara kemampuannya setinggi mungkin dalam semua aktivitas dengan menggunakan standar keunggulan. Menurutnya ada tiga komponen dari standar keunggulan yang antara lain adalah :

- a. Standar keunggulan tugas (berhubungan dengan pencapaian tugas sebaik-baiknya),
- b. Standar keunggulan diri (berhubungan dengan pencapaian prestasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan prestasi yang pernah dicapai selama ini) dan
- c. Standar keunggulan siswa lain (berhubungan dengan pencapaian prestasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan prestasi yang dicapai oleh siswa lain).

Menurut McClelland pengertian motivasi berprestasi adalah sebagai kompetisi dengan standar keunggulan. Dengan demikian motivasi berprestasi ditandai oleh keinginan untuk mencapai standar keunggulan yang tinggi dan untuk mencapai tujuan yang unik. Motivasi berprestasi dapat dianggap sebagai disposisi untuk mendekati keberhasilan atau kapasitas untuk mendapatkan kebanggaan dalam pemenuhan ketika kesuksesan dicapai dalam suatu kegiatan.

Apabila disimpulkan pengertian motivasi berprestasi adalah merupakan suatu keinginan yang mendorong individu untuk mencapai sukses dan mencapai standar keunggulan. Individu ini berusaha atau berjuang untuk meningkatkan serta memelihara kemampuannya setinggi mungkin dalam semua aktivitas dengan menggunakan standar keunggulannya.

B. Karakteristik Individu yang Memiliki Motivasi Berprestasi

1. Menyukai situasi atau tugas yang menuntut tanggung jawab pribadi atas hasil-hasilnya dan bukan atas dasar untung-untungan, nasib, atau kebetulan.
2. Memiliki tujuan yang realistis tetapi yang menantang dari tujuan yang terlalu mudah dicapai atau terlalu besar resikonya.
3. Mencari situasi atau pekerjaan dimana ia memperoleh umpan balik dengan segera dan nyata untuk menentukan baik atau tidaknya hasil pekerjaannya.
4. Senang bekerja dan bersaing untuk mengungguli orang lain.
5. Mampu menanggihkan pemuasan keinginannya demi masa depan yang lebih baik.
6. Tidak tergugah untuk sekedar mendapatkan uang, status, atau keuntungan yang lainnya. Ia akan mencarinya apabila hal-hal tersebut merupakan lambang prestasi, suatu ukuran keberhasilan.

C. Ciri Orang Yang Memiliki motivasi berprestasi yang tinggi

1. Mempunyai keinginan kuat yang berbeda dengan orang yang lain.
2. Melakukan hal-hal dengan lebih baik.
3. Mencari kesempatan-kesempatan dimana mereka memiliki tanggung jawab pribadi dalam menemukan jawaban- jawaban terhadap masalah-masalah.

4. Lebih menyukai pekerjaan-pekerjaan dimana mereka memiliki tanggung jawab pribadi.
5. Memilih tugas pekerjaan yang memiliki resiko yang sedang.
6. Tidak menyukai adanya sebuah keberhasilan secara kebetulan.
7. Tujuan-tujuan yang ditetapkan merupakan tujuan yang tidak terlalu sulit dicapai dan juga bukan tujuan yang terlalu mudah dicapai.



DAMPAK RENDAHNYA MOTIVASI BERPRESTASI

Tinggi rendahnya pencapaian seseorang dipengaruhi oleh motivasi berprestasi yang ada pada dirinya sendiri. Salah satu alasan mengapa ada remaja yang memiliki nilai rendah di sekolah dipercaya bukan karena mereka bodoh, namun karena tidak tertarik atau termotivasi dengan pelajarannya. Psikolog klinis sanatorium Dharmawangsa, Liza marielly berpendapat ada berbagai faktor penyebab mengapa remaja memiliki motivasi berprestasi rendah. “Dalam teori psikologi tidak ada anak yang bodoh sebenarnya. Yang salah adalah pendekatannya, sehingga mereka jadi tidak termotivasi.” ucap Liza Pendekatan yang dimaksud Liza adalah cara mengajar guru di sekolah, guru harus kreatif dalam membuat metode belajar yang menarik bagi siswa.

Selain itu, penyebab tinggi rendahnya motivasi berprestasi pada remaja ada pada karakter si anak sendiri. “Karakter si anak juga berpengaruh pada motivasi berprestasi, ada anak yang gigih dan tekun dalam bekerja, namun ada anak yang sifatnya lebih malas dan anteng,” katanya. Di samping itu, ada remaja yang memang lebih suka pada satu bidang tertentu, sehingga mereka lebih memfokuskan diri pada satu bidang. Akibatnya, ada anak yang sangat jago dalam satu bidang, namun kurang pada hal yang lain.

Faktor lain yang ia sebut adalah pola asuh yang memiliki dampak pada motivasi remaja “Pola asuh dan didikan orang tua sejak kecil juga berpengaruh, ada anak yang memang dididik untuk disiplin dalam mengerjakan sesuatu dan ada yang tidak,” ucap Liza. Faktor terakhir yang ia sebutkan adalah situasi dan lingkungan di sekolah yang mungkin kurang kondusif dalam membentuk motivasi belajar siswa “Ada remaja yang pintar, namun karena bosan dengan suasana sekolah dan tugas-tugasnya, nilai mereka jadi turun,” katanya.

Liza mengatakan bila remaja terus dibiarkan bermalas-malasan akan memberikan dampak negatif bagi kedewasaan mereka kelak. “Mereka yang sejak kecil terbiasa malas-malasan dan santai, tidak akan

terlatih untuk berjuang atau berkarya di masa tuanya,” ucap Liza. Menurutnya permasalahan motivasi berprestasi pada remaja ini sebenarnya terletak pada cara guru di sekolah mendidik siswanya. Pola pengajaran, metode dan bahan ajar perlu dikaji kembali secara menyeluruh menyesuaikan dengan gaya remaja saat ini.



UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BERPRESTASI

Anak memerlukan dukungan dari orang dewasa agar bisa membentuk motif yang positif. Olehnya itu, kita dapat menyediakan kondisi di rumah atau di sekolah yang memungkinkan bagi mereka untuk menjalani persaingan yang sehat dengan sebayanya, termasuk juga dengan membangkitkan sense kompetitif dengan jalan menimbulkan perasaan puas terhadap hasil yang ia capai meski kecil sekalipun. Selain itu anak juga sebaiknya dibiasakan untuk mendiskusikan pendapat atau cita-cita mereka untuk memperkuat motivasinya. Kita juga dapat menunjukkan contoh dari orang sukses atau cerita di kehidupan sehari-hari bahwa tercapainya suatu tujuan bergantung pada kekuatan motivasi yang mendorongnya.

Ada banyak cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi berprestasi, Sumadi Suryabrata mengemukakan beberapa catatan praktis mengenai hal ini :

- a. Guru atau orang tua sebisa mungkin dapat memunculkan motif intrinsik anak, karena aktivitas yang didorong oleh motif intrinsik ternyata lebih sukses dibanding yang didorong oleh motif ekstrinsik.
- b. Usahakan untuk menghindari sugesti negatif (misalnya melalui ucapan), dan gunakan sugesti positif.
- c. Motif untuk belajar dapat timbul dari persaingan yang sehat baik antar individu maupun kelompok.

d. Self competition menggunakan grafik prestasi yang memungkinkan anak mengamati pencapaiannya.

e. Membuat langkah atau tujuan jangka pendek untuk memvisualisasikan tujuan jangka panjang agar anak mengetahui dengan jelas apa yang ingin ia kerjakan



**LAPORAN PELAKSANAAN PROGRAM
KEGIATAN BIMBINGAN DAN KONSELING**

- A. Topik pembahasan/ bahasan : Pengertian Motivasi Berprestasi
- B. Spesifikasi kegiatan
1. Bidang bimbingan : Belajar, pribadi dan sosial
 2. Jenis layanan : Bimbingan kelompok
 3. Fungsi layanan : Pemahaman, pemeliharaan, dan pengembangan
 4. Sasaran layanan : Siswa kelas X (sample)
- C. Pelaksanaan kegiatan pendukung
1. Hari/ Tanggal : Selasa/ 13 April 2021
 2. Tempat : Ruang kelas
 3. Deskripsi dan komentar tentang pelaksanaan kegiatan pendukung

Pelaksanaan layanan di mulai dari jam 10.00-10.40 WIB. Peneliti membuka pertemuan dengan mengucapkan salam dan memperkenalkan diri serta bercerita pengalaman untuk mencairkan suasana dan membina hubungan baik dengan siswa. Kemudian peneliti menjelaskan pengertian dan tujuan dari layanan bimbingan kelompok. Selanjutnya peneliti menjelaskan tujuan dari diberikannya materi tentang motivasi berprestasi, yaitu agar siswa mampu memahami tentang motivasi berprestasi dalam dirinya. Peneliti menyampaikan materi yang berkaitan dengan motivasi berprestasi Peneliti menyampaikan apa yang dimaksud dengan motivasi berprestasi dan aspek-aspek yang harus dipahami individu. Karena tidak tersedianya sarana yang mendukung pelaksanaan layanan seperti LCD, sehingga penyampaian materi dengan ceramah dan Tanya jawab. Pelaksanaan layanan berlangsung dengan baik, akan tetapi masih terdapat siswa yang kurang memperhatikan dan mengobrol sendiri. Walaupun demikian terjadi interaksi dengan siswa melalui pertanyaan dan pendapat yang diajukan oleh siswa. Setelah tidak ada lagi pertanyaan dan pendapat dari siswa, peneliti mengakhiri dengan menyimpulkan materi yang telah disampaikan. Selain itu, peneliti memberikan penugasan kepada siswa untuk mengisi lembar "Refleksi Diri Sendiri" yang bertujuan untuk mengetahui

pemahaman siswa tentang perkembangan pengetahuannya tentang motivasi berprestasi.

D. Evaluasi

1. Cara penilaian

Penilaian dilakukan dengan meminta siswa mengungkapkan perasaan dan juga manfaat tentang apa yang telah diperoleh setelah mengikuti ilayanan.

2. Deskripsi dan komentar tentang hasil penilaian

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan diketahui bahwa siswa sudah mengetahui akan kondisi atau permasalahan yang ada pada dirinya.

**Mengetahui,
Guru BK.**

**Kerinci, 2021
PemberiLayanan,**

**Rena Yufrowida, S.Pd
NIP.19830828 200901 2 009**

**Egis Priti Sandriani
NIM. 1610307045**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI**

LAPORAN PELAKSANAAN PROGRAM
KEGIATAN BIMBINGAN DAN KONSELING

- A. Topik pembahasan/ bahasan : Dampak Rendahnya Motivasi Berprestasi
- B. Spesifikasi kegiatan
1. Bidang bimbingan : Belajar, pribadi dan sosial
 2. Jenis layanan : Bimbingan kelompok
 3. Fungsi layanan : Pemahaman, pemeliharaan, dan pengembangan
 4. Sasaran layanan : Siswa kelas X (sample)
- C. Pelaksanaan kegiatan pendukung
1. Hari/ Tanggal : Selasa/ 20 April 2021
 2. Tempat : Ruang kelas
 3. Deskripsi dan komentar tentang pelaksanaan kegiatan pendukung

Pelaksanaan layanan di mulai dari jam 09.00-09.40 WIB. Peneliti membuka pertemuan dengan mengucapkan salam, peneliti menanyakan sepiantas terkait dengan materi sebelumnya yaitu pengertian dari motivasi berprestasi serta tujuan dan cirri nya. Selanjutnya peneliti menjelaskan tujuan dari diberikannya materi tentang dampak rendahnya motivasi berprestasi, yaitu agar siswa mampu memahami tentang dampak dari rendahnya motivasi berprestasi dalam dirinya. Peneliti menyampaikan materi yang berkaitan dengan rendahnya motivasi berprestasi. Pelaksanaan layanan berlangsung dengan baik,. Walaupun demikian terjadi interaksi dengan siswa melalui pertanyaan dan pendapat yang diajukan oleh siswa. Setelah tidak ada lagi pertanyaan dan pendapat dari siswa, peneliti mengakhiri dengan menyimpulkan materi yang telah disampaikan. setelah tidak ada lagi pertanyaan dan pendapat dari siswa, peneliti mengakhiri dengan menyimpulkan materi yang telah disampaikan.

- D. Evaluasi
1. Cara penilaian
Penilaian dilakukan dengan meminta siswa mengungkapkan perasaan dan juga manfaat tentang apa yang telah di peroleh setelah mengikut ilayanan.

2. Deskripsi dan komentar tentang hasil penilaian

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan diketahui bahwa siswa sudah mengetahui akan kondisi atau permasalahan yang ada pada dirinya.

**Mengetahui,
Guru BK.**

**Kerinci, 2021
Pemberi Layanan,**

**Rena Yufrowida, S.Pd
NIP.19830828 200901 2 009**

**Egis Priti Sandriani
NIM. 1610307045**



**LAPORAN PELAKSANAAN PROGRAM
KEGIATAN BIMBINGAN DAN KONSELING**

- A. Topik pembahasan/ bahasan : Upaya Meningkatkan Motivasi Berprestasi
- B. Spesifikasi kegiatan
1. Bidang bimbingan : Belajar, pribadi dan sosial
 2. Jenis layanan : Bimbingan kelompok
 3. Fungsi layanan : Pemahaman, pemeliharaan, dan pengembangan
 4. Sasaran layanan : Siswa kelas X (sample)
- C. Pelaksanaan kegiatan pendukung
1. Hari/ Tanggal : Selasa/ 27 April 2021
 2. Tempat : Ruang kelas
 3. Deskripsi dan komentar tentang pelaksanaan kegiatan pendukung
Pelaksanaan layanan di mulai dari jam 09.00-09.40 WIB. Peneliti membuka pertemuan dengan mengucapkan salam, peneliti menanyakan sepiantas terkait dengan materi sebelumnya yaitu dampak rendahnya motivasi berprestasi. Selanjutnya peneliti menjelaskan tujuan dari diberikannya materi tentang upaya meningkatkan motivasi berprestasi, yaitu agar siswa mampu memahami tentang cara atau upaya dalam meningkatkan motivasi berprestasi. Pelaksanaan layanan berlangsung dengan baik,. Walaupun demikian terjadi interaksi dengan siswa melalui pertanyaan dan pendapat yang diajukan oleh siswa. Setelah tidak ada lagi pertanyaan dan pendapat dari siswa, peneliti mengakhiri dengan menyimpulkan materi yang telah disampaikan. setelah tidak ada lagi pertanyaan dan pendapat dari siswa, peneliti mengakhiri dengan menyimpulkan materi yang telah disampaikan.
- D. Evaluasi
1. Cara penilaian
Penilaian dilakukan dengan meminta siswa mengungkapkan perasaan dan juga manfaat tentang apa yang telah di peroleh setelah mengikuti layanan.

2. Deskripsi dan komentar tentang hasil penilaian

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan diketahui bahwa siswa sudah mengetahui akan kondisi atau permasalahan yang ada pada dirinya.

**Mengetahui,
Guru BK.**

**Kerinci, 2021
Pemberi Layanan,**

**Rena Yufrowida, S.Pd
NIP.19830828 200901 2 009**

**Egis Priti Sandriani
NIM. 1610307045**

